

**STRATEGI DAKWAH ISLAM UNTUKMENINGKATKAN
KESADARAN KEAGAMAAN GENERASI MUDA
DI DESA GUNUNG BARINGIN MOSA JULU
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh:

**ASMAINUN NASUTION
NIM. 21 304 00010**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**STRATEGI DAKWAH ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
KESADARAN KEAGAMAAN GENERASI MUDA
DI DESA GUNUNG BARINGIN MOSA JULU
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh

ASMAINUN NASUTION

NIM. 21 304 00010

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**STRATEGI DAKWAH ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
KESADARAN KEAGAMAAN GENERASI MUDA
DI DESA GUNUNG BARINGIN MOSA JULU
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**Oleh
ASMAINUN NASUTION
NIM. 21 304 00010**

PEMBIMBING I



**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001**

PEMBIMBING II



**Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIP. 198707182023211018**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Website: fdikuinsyahada.ac.id

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
2025

a.n Asmainun Nasution
Lampiran :6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 29 September

Kepada Yth:
Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Asmainun Nasution yang berjudul: **“Strategi Dakwah Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu,”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP 196511021991031001

Pembimbing II

Hasbi Ansori Hasibuan, M.M
NIP 198707182023211018

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : ASMAINUN NASUTION
NIM : 21 304 00010
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“STRATEGI DAKWAH ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KEAGAMAAN GENERASI MUDA DI DESA GUNUNG BARINGIN MOSA JULU”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 29 September
2025

Menyatakan,



ASMAINUN NASUTION
NIM 2130400010

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASMAINUN NASUTION
NIM : 21 304 00010
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : “Strategi Dakwah Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu”

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 September
2025

Pembuat Pernyataan,



ASMAINUN NASUTION
NIM 2130400010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Website: fdikuinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ASMAINUN NASUTION
NIM : 21 304 00010
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
JUDUL SKRIPSI : "Strategi Dakwah Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu Kecamatan Angkola Selatan"

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP 196308211993031003

Sekretaris

Ricka Handayani, M.M
NIP 199103132019032022

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP 196308211993031003

Ricka Handayani, M.M
NIP 199103132019032022

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP 196511021991031001

Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIP 198707182023211018

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 30 Oktober 2025
Pukul : 08.30 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 77 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,58
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Website: fdikuinsyahada.ac.id.

PENGESAHAN

Nomor: 1381 -/Un.28/F.6a/PP.00.9/11/2025

JUDUL SKRIPSI : “STRATEGI DAKWAH ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
KESADARAN KEAGAMAAN GENERASI MUDA DI DESA
GUNUNG BARINGIN MOSA JULU KECAMATAN
ANGKOLA SELATAN”
NAMA : ASMAINUN NASUTION
NIM : 21 304 00010
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 17 November 2025
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



ABSTRAK

Nama : Asmainun Nasution
Nim : 2130400010
Judul : "Strategi Dakwah Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu Kecamatan Angkola Selatan"

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran keagamaan sebagian remaja di Desa Gunung Baringin Mosa Julu yang disebabkan oleh pengaruh media sosial, game online, dan pergeseran gaya hidup. Permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana strategi dakwah Islam yang diterapkan dalam membina kesadaran keagamaan generasi muda serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini untuk menemukan strategi dakwah yang efektif dan mengidentifikasi kendala di lapangan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan bersifat integratif, mencakup pendekatan sentimentil, rasional, dan indriawi. Keberhasilan strategi ini didukung oleh adanya sinergi antara masyarakat, peran aktif remaja, serta pemanfaatan fasilitas masjid secara optimal. Namun demikian, pelaksanaan dakwah masih menghadapi beberapa tantangan, seperti menurunnya motivasi sebagian remaja, pengaruh media sosial yang belum sepenuhnya terarah positif, serta terbatasnya dukungan kelembagaan yang dapat memperkuat kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan strategi dakwah yang inovatif, adaptif, dan berkelanjutan, serta menekankan pentingnya kolaborasi antara tokoh agama, orang tua, lembaga pendidikan, dan pemerintah desa dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan kesadaran dan karakter keagamaan generasi muda.

Kata Kunci : Strategi, Dakwah, Islam, Kesadaran, Generasi

ABSTRACT

Name : Asmainun Nasution
Student ID : 2130400010
Title : *"Islamic Da'wah Strategy to Enhance Religious Awareness among Youth in Gunung Baringin Mosa Julu Village South Angkola District"*

This research is motivated by the low level of religious awareness among some youths in Gunung Baringin Mosa Julu Village, which is influenced by social media, online games, and lifestyle shifts. The main issue examined is how Islamic da'wah strategies are implemented to foster religious awareness among the youth, as well as the supporting and inhibiting factors in its implementation. The objective of this study is to identify effective da'wah strategies and to explore the challenges encountered in the field. This research employs a qualitative method with a descriptive approach through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the applied da'wah strategies are integrative, encompassing sentimental, rational, and sensory approaches. The success of these strategies is supported by the synergy among the community, the active involvement of youth, and the optimal utilization of mosque facilities. Nevertheless, the implementation of da'wah still faces several challenges, such as declining motivation among some youths, the influence of social media that has not been fully directed toward positive values, and limited institutional support to strengthen religious activities. Therefore, this study recommends the development of innovative, adaptive, and sustainable da'wah strategies, and emphasizes the importance of collaboration among religious leaders, parents, educational institutions, and village authorities to create an environment conducive to fostering religious awareness and moral character among the younger generation.

Keywords: *Strategy, Da'wah, Islam, Awareness, Generation*

الملخص

الاسم: أَسْمِينُون نَسُوطِيُون

رقم القيد: ٢١٣٠٤٠٠٠١٠

عنوان البحث: إستراتيجية الدعوة الإسلامية لزيادة الوعي الديني لدى الشباب في قرية غونونغ بارينغين موسى جولو منطقة أنكولا الجنوبية

تتبع خلفية هذا البحث من انخفاض مستوى الوعي الديني لدى بعض الشباب في قرية غونونغ بارينغين موسى جولو، نتيجةً لتأثير وسائل التواصل الاجتماعي والألعاب الإلكترونية وتغير نمط الحياة. تتمثل المشكلة الأساسية في دراسة كيفية تطبيق استراتيجية الدعوة الإسلامية في تنمية الوعي الديني لدى الجيل الشاب، والعوامل المساندة والمعيقة في تنفيذها. يهدف هذا البحث إلى اكتشاف استراتيجية دعوية فعّالة وتحديد التحديات الميدانية. استخدم البحث المنهج النوعي بأسلوب وصفي من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أظهرت النتائج أن الاستراتيجية الدعوية المتبعة كانت تكاملية، وتشمل الاستراتيجية العاطفية، والاستراتيجية العقلانية، والاستراتيجية الحسية. أما العوامل المساندة فتتمثل في دعم المجتمع، والمشاركة النشطة للشباب، وتوفير مرافق المسجد، بينما العوامل المعيقة تشمل ضعف الدافعية لدى بعض الشباب، والتأثير السلبي لوسائل التواصل الاجتماعي، وقلة المؤسسات الداعمة. يوصي البحث بضرورة تبني استراتيجية دعوية مبتكرة، متكيفة ومستدامة، مع التأكيد على أهمية التعاون بين العلماء وأولياء الأمور، والمؤسسات التعليمية، والحكومة المحلية لتهيئة بيئة مناسبة لتنمية الوعي الديني لدى الجيل الشاب

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية، الدعوة، الإسلام، الوعي ، الجيل

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu Kecamatan Angkola Selatan,”** ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Sholawat berangkaikan salam senantiasa turunkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Kerjasama, Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, serta seluruh civitas akademika yang berada di

lingkungan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dr. Sholeh Fikri, M.Ag,.
3. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ricka Handayani, M.M.
4. Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan tugas akhir hingga dapat selesai tepat waktu Drs. Kamaluddin, M.Ag.
5. Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penulisan dan penyusunan skripsi ini hingga dapat selesai tepat waktu Hasbi Anshori Hasibuan, M.M.
6. Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan, masukan, semangat, motivasi, dan dukungan yang luar biasa dalam menyelesaikan penelitian Dr. H. Ali Sati, M.Ag
7. Kabag Tata Usaha, Kasubbag Akademik, Kasubbag Umum, beserta staf yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.

8. Para dosen, pegawai, dan civitas akademika yang berada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh narasumber baik ustadz maupun generasi muda yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada cinta pertama saya ayahanda Rasoki Naution, Terimakasih atas doa, dan dukungan, serta pengorbanan yang begitu luar biasa yang selalu menyertai setiap langkah penulis sampai detik ini. Kasih sayang dan kekuatan dari ayahanda yang menjadi panutan dan selalu menerangi perjalanan penulis hingga karya ini selesai. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan cinta yang selalu diberikan ayah sepanjang hidup penulis.
11. Ibunda tercinta dan tersayang Nur Lela Sari Harahap, terimakasih atas segala pengorbanan yang tak pernah bisa ku ukur, tak pernah bisa ku balas, dan tak pernah bisa kulupakan. Doamu adalah cahaya hati dalam setiap langkahku, dan cintamu akan selalu hidup di setiap detak jantungku.
12. Kepada saudari saya atau kakak penulis yang tersayang, kak Meiyana Nasution, dan kepada ipar penulis, Andre Nasuha, yang selalu menjadi tempat cerita, tawa, dan tangis. Terimakasih atas doa dan dukungan serta yang selalu memberikan semangat kepada penulis agar kuat dalam menjalani setiap proses kehidupan ini sampai akhirnya penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga berhasil mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

13. Kepada saudara laki-laki saya, Ismail Fahmi Nst, Erfin Nasution, Ali Ridho Nst, yang selalu menjadi tempat cerita. Terimakasih karena telah menjadi pelindung, penasehat dan sahabat yang baik dan selalu ada.
14. Kepada nenek tersayang dan terkasih, dua bidadari cantik yang selalu mengasihi penulis Alm. Fatimah Hasibuan, Alm. Nurmala Siregar, serta kakek tersayang Alm. Ali Abbas Nasution, dan Alm. Lobe Sholeh Harahap, yang berarti dalam perjalanan hidup penulis.
15. Sahabat sekaligus *support system* terbaik penulis Hafizah Rahmayanti Harahap, dan Winda Lestari yang selalu hadir baik dalam sehat, sakit, senang ataupun sedih hingga akhir bahkan sampai selamanya dengan penuh tawa, tangis, pelukan, nasihat, semangat, motivasi, serta dukungan yang tidak tergantikan di setiap langkah perjuangan penulis. Kehadirannya menjadi warna dalam perjalanan penulis selama masa studi. Penulis merasa sangat bangga bisa tetap bersama dengan mereka sampai studi ini selesai dengan memuaskan.
16. Rekan Seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah NIM 21 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
17. Teman-teman Kost Cekmek, Syifa Rizki Wardani, Aida Rabbhani, Elida Mantapia, Sakinah Amaliyah, Erinlah Maiaulia, Leni Sakinah yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan

menjadi kontribusi positif dalam kajian ilmu dakwah khususnya dalam memahami strategi dakwah Islam untuk meningkatkan kesadaran keagamaan generasi muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu.

Padangsidempuan, Juli 2025

Penulis

ASMAINUN NASUTION
NIM 2130400010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PENYUSUSNAN SKRIPSI SENDIRI

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTARiv

DAFTAR TABEL.....xi

DAFTAR ISIix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Masalah	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori.....	16
1. Strategi Dakwah Islam	16
2. Generasi Muda	25
3. Kesadaran Keagamaan	30
B. Penelitian Terdahulu	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
--------------------------------------	----

B. Jenis Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	49
1. Sejarah Singkat Desa Gunung Baringin Mosa Julu	49
2. Letak Geografis Desa Gunung Baringin Mosa Julu	50
3. Jumlah Penduduk.....	51
4. Kondisi Sosial Ekonomi	51
B. Temuan Khusus	52
1. Strategi Dakwah Islam dalam Membina Kesadaran Keagamaan Generasi Muda	52
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Dakwah.....	57
3. Kadaan Kesadaran Keagamaan Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu.....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi Hasil Peneltian.....	73
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Rincian Jadwal Penelitian	38
Tabel VI.1 Jumlah Penduduk Desa Gunung Gunung Baringin Mosa Julu	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda adalah aset berharga bagi bangsa, yang menjadi harapan untuk masa depan serta pilar keagamaan. Dalam mewujudkan harapan tersebut, penting untuk mempersiapkan generasi muda agar menjadi individu yang tangguh, berpengetahuan luas, dan berilmu. Hal ini dapat dicapai melalui bimbingan yang tepat, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik dan memiliki tanggung jawab moral.

Kurangnya rasa kepedulian dan rasa kebutuhan para remaja yang ada di sekitar perumahan masjid terhadap meningkatkan kualitas spritual dan intelektual mereka, rendahnya kualitas spritual remaja antaranya yaitu mengabaikan seruan azan, tidak ikut melaksanakan salat berjamaah, bahkan tidak mendirikan salat, hal ini diakibatkan di antaranya oleh game online, narkoba, media sosial yang berkembang pesat, balapan liar, remaja lebih banyak menyia-nyiakan waktunya, sehingga pengoptimalan kualitas spritual menjadi terabaikan bahkan terlupakan.¹

Hal di atas menjadi penyebab kualitas spritual generasi muda menjadi rendah dan tidak dapat di harapkan untuk melanjutkan kepemimpinan pada

¹ Hasbi Anshori Hasibuan, "Implementasi Manajemen Masjid untuk Meningkatkan Kualitas Spiritual Remaja", *Jurnal Tadbir Manajemen Dakwah*, Vol. 03, No. 01, hlm. 173. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/3879/pdf>, (diakses pada tanggal 30 Desember 2024 Pukul 21.00 WIB).

generasi berikutnya, pembiaran generasi remaja seperti akan membuat kerugian bagi masyarakat, oleh karenanya dibutuhkan kesadaran yang tinggi baik dari kepengurusan dan masyarakat sekitar terlebih bagi orang tua dari setiap remaja tersebut juga sangat banyak memberikan pengaruh atas peningkatan kualitas spritual generasi muda.

Sudah menjadi tugas dan kewajiban, baik sebagai orang tua, pendidik, dan pemerintah, namun generasi muda masih rentan terhadap hal-hal negatif di lingkungan sosialnya, sehingga perilakunya cenderung menyimpang dari norma agama dan moral yang dianut terutama dalam kaitannya dengan permasalahan sosial. Masyarakat masih terdapat sebagian remaja yang kurang berperilaku islami, seperti kurangnya salat di mesjid, dan berperilaku yang kurang baik kepada lingkungan sekitar. Remaja cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk melakukan hal-hal yang tidak penting daripada kewajibannya sebagai ummat muslim seperti shalat di masjid atau menghabiskan waktu untuk kegiatan spiritual lainnya di masjid.²

Generasi muda juga merupakan aset nasional sebagai harapan bagi masa depan bangsa, negara serta agama. Dalam mewujudkan semuanya sudah semestinya ini merupakan kewajiban dan tugas bagi generasi muda dalam

² Ahmad Atho'ul Karim dan Fauzia Nuraziza, "Strategi Dakwah Generasi Milenial : Studi Kasus Rutinan Minggu Legi (Ngaji dan Maulid Diba') STAIMU Mukomuko," *Al-Idaroh : Media Pemikiran Manajemen Dakwah* Vol. 04, No. 01, hlm. 1–11.

https://www.researchgate.net/publication/383466131_Strategi_Dakwah_Generasi_Milenial_Studi_Kasus_Rutinan_Minggu_Legi_Ngaji_dan_Maulid_Diba'_STAIMU_Mukomuko, (diakses pada tanggal 1 Maret 2025 Pukul 21.23 WIB).

pendidikan maupun pemerintahan untuk membangun generasi muda yang lebih bertanggung jawab, dan menjadi generasi muda yang tangguh dan berwawasan dan berpengetahuan yang luas dengan jalan membingbing dan mengarahkan sehingga menjadi warga negara yang baik. Namun generasi muda juga masih saja mudah terpengaruh hal-hal negatif yang terdapat di lingkungan sosialnya sehingga perilaku generasi tersebut akan cenderung menyimpang dari norma-norma agama agama dan moral.³

Dakwah strategis sendiri memuat cara-cara yang sebaiknya digunakan untuk menghadapi *mad'u* (penerima). Selain itu, misi media dan dakwah juga mempunyai pengaruh yang besar dalam penyelesaian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Namun permasalahan kecerobohan sebagai strategi dakwah di kalangan remaja memerlukan metode yang cukup untuk menarik perhatian kalangan remaja. Para *da'i* juga harus mempelajari materi dakwah dan ciri-ciri madu serta mengetahui apa yang diinginkan *mad'u*. Oleh karena itu, strategi dakwah diharapkan dapat meningkatkan perilaku keagamaan di kalangan remaja di Masjid Desa Gunung Baringin Mosa Julu.⁴

³ Nur Aisyah, "Strategi Dakwah Majelis Sirojul Mukhlisin dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas di Desa Napa Kecamatan Batangtoru" *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 7, No. 02, hlm. 98–105. https://fliphtml5.com/gmupk/yzid/06_FDK/251/, (diakses pada tanggal 20 Mei 2025 Pukul 21.30 WIB).

⁴ Jenny Az-z, Abdur Razzaq, and Muhamad Yudistira Nugraha, "Menyebarkan Nilai Islam Di Kalangan Gen-Z (Studi Kasus Strategi Komunikasi Dakwah Digital Pada Akun Tiktok Kadam Sidik)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 3 (2025): 421 33, <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.175>, (diakses pada tanggal 20 Mei 2025 Pukul 21.35 WIB).

Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba menggali strategi dakwah atau metode dakwah yang dapat membantu mengembangkan perilaku remaja di Masjid Desa Gunung Baringin Mosa Julu. Strategi dakwah peningkatan perilaku keagamaan remaja di Masjid Desa Gunung Baringin Mosa Julu diharapkan dapat membantu meningkatkan perilaku keagamaan remaja di Masjid Desa Gunung Baringin Mosa Julu. Ini menghasilkan remaja yang berperilaku religius, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada prinsip.

Strategi dakwah mencakup persiapan komprehensif untuk menyampaikan pesan dakwah dengan tujuan tertentu. *Da'i* juga memainkan peran penting dalam mengajak orang lain. Baik, Untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat merasuk kepada penerima dakwah, strategi dakwah direncanakan dan disusun dengan baik. Termasuk juga strategi dakwah untuk organisasi generasi muda dalam mengajak remaja untuk memakmurkan masjid dengan harapan tulus untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT.

Semua tugas yang berkaitan dengan dakwah, baik secara langsung atau tidak langsung, membutuhkan kehadiran dia.⁵ Selain itu, diharapkan bahwa generasi muda dapat berperan sebagai penggerak dalam pengembangan

⁵ Hadi Samanto, "Optimalisasi Peran Generasi Muda dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Budimas*, Vol. 01, No. 04, hlm. 221–29. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.307>, (diakses pada tanggal 03 Desember 2024 Pukul 22.00 WIB).

dakwah Islam, terutama dalam hal penerapan metode dakwah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keagamaan Islam.

Dan keberadaan generasi muda pun sudah sepatutnya mendapat perhatian pengurus masjid. Mereka merupakan calon dan kader pemimpin atau ahli waris kepemimpinan masjid. Mereka juga pendamping aktif pengurus masjid dalam melaksanakan tugas dan kegiatan-kegiatannya. Adanya kepercayaan dari pengurus masjid sebagai pihak teratas dalam hierarki organisasi masjid yang diberikan kepada remaja tentu menciptakan hubungan timbal balik yang baik dalam menjalankan perannya masing-masing pada konteks aktivitas dakwah islamiyah manusia kepada sesuatu dan memohon dan meminta.⁶

Dalam Al-Qur'an, kata "dakwah" sering disebutkan dalam bentuk kata kerja (*fi'il*), yang menunjukkan bahwa dakwah harus dilakukan. secara dinamis, serius, sistematis, terencana, profesional, dan proporsional. Ini sesuai dengan karakteristik kata kerja transitif, yang memerlukan berbagai elemen, seperti pelaku, tempat, dan waktu. Dakwah juga dapat diartikan sebagai penyampaian pesan Islam kepada manusia pada setiap saat dan tempat dengan berbagai cara yang sesuai dengan situasi dan kodesi khalayak. Dakwah adalah kewajiban setiap muslim, dan diakui bahwa setiap kelompok manusia di lingkungan

⁶ Muhammad Ade Hermawan, "Strategi Dakwah Ustadz Onang Subarkah dalam Meningkatkan Motivasi Semangat Ibadah Generasi muda Kampung Bukit Aman," *Jurnal Pelita Nusantara*, Vol. 02 , No. 01, hlm. 24–33. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i1.517>. (diakses pada tanggal 21 Mei 2025 Pukul 23.37).

tertentu harus ada yang menuntun mereka untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan mereka baik dari segi ilmu pengetahuan agama maupun konteks. menyakitkan yang dihadapi. Hal ini merupakan perkara penting yang tidak dapat diabaikan demi kebaikan dunia dan akhirat. ⁷

Dakwah Islam sangat penting dalam mencapai generasi penerus bangsa yang berkualitas. Seruan atau ajakan untuk keinsafan dan upaya untuk mengubah situasi menuju yang lebih baik dan sempurna baik untuk individu maupun masyarakat dikenal sebagai dakwah Islam. Perwujudan dakwah bertujuan untuk mencapai tujuan yang lebih luas, termasuk tingkat peradaban masyarakat yang akan atau sedang dihadapi, selain mempengaruhi tingkah laku dan pandangan hidup individu. Materi dakwah harus sesuai dengan kemampuan mad'u dan sesuai dengan keadaan remaja sebagai penerima dakwah. Proses dakwah di kalangan remaja bergantung pada pemahaman kita tentang kondisi diri remaja, lingkungan sosial kita, dan perkembangan budaya kita yang tengah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Gunung Baringin Mosa Julu Pada saat tanggal 27 Oktober 2024 bahwa strategi dakwah ustazd terhadap generasi mudadalam meningkatkan kesadaran keagamaan mereka yang telah diterapkan. Salah satu temuan utama adalah

⁷ Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55, <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>. (diakses pada tanggal 21 Mei 2025 Pukul 10.00).

bahwa kegiatan dakwah lebih efektif ketika dikemas secara kreatif dan sesuai dengan minat anak muda.

Contohnya, beberapa generasi muda mengadakan kajian agama dalam format diskusi interaktif, yang memungkinkan peserta untuk bertanya dan berbagi pandangan. Selain itu, penggunaan media sosial seperti *Instagram*, *You Tube*, dan *WhatsApp* menjadi sarana utama untuk menyebarkan pesan keagamaan dan menginformasikan kegiatan masjid. Observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan berbasis komunitas, seperti kerja bakti, bakti sosial, atau perlombaan Islami, mampu menarik perhatian generasi muda sekaligus menanamkan nilai-nilai agama dalam suasana yang menyenangkan. Lingkungan masjid yang ramah, terbuka, dan mendukung kreativitas remaja juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi dakwah ini. Namun, ditemukan pula tantangan, seperti kurangnya partisipasi aktif dari sebagian generasi muda yang lebih tertarik pada kegiatan di luar masjid.⁸

Setiap permasalahan sosial yang semakin rumit dan kompleks dalam kehidupan umat manusia merupakan tantangan yang wajib dihadapi dan diselesaikan para pendukung serta pelaku dakwah.⁹

Oleh karena itu, diperlukan inovasi yang lebih relevan dengan kebutuhan mereka untuk meningkatkan efektivitas dakwah hasil wawancara

⁸ Observasi Terhadap Strategi Dakwah di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, 27 Oktober 2024, Pukul 10.00 WIB.

⁹ Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hlm.5.

mengenai strategi dakwah generasi muda untuk meningkatkan kesadaran keagamaan generasi muda menunjukkan pentingnya pendekatan yang relevan dan kreatif dalam menjangkau mereka.

Narasumber menekankan bahwa generasi muda harus mampu memanfaatkan media sosial sebagai alat dakwah utama karena generasi muda saat ini sangat terhubung dengan teknologi. Selain itu, program-program dakwah yang berbasis pada minat dan kebutuhan anak muda, seperti kajian interaktif, kelas seni islami, dan kegiatan sosial berbasis keagamaan, juga disebut sebagai langkah efektif untuk menarik minat mereka. Dalam wawancara tersebut, disampaikan pula bahwa pembinaan personal melalui mentoring atau diskusi kelompok kecil dapat memberikan dampak yang lebih mendalam karena menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman dan nilai-nilai agama secara personal.

Generasi muda tidak hanya memahami agama secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Berdasarkan permasalahan di atas hasil observasi lapangan dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan penerapan strategi dakwah ustazd terhadap generasi muda untuk meningkatkan kesadaran keagamaan. Peneliti tertarik dengan mengangkat masalah ini sebagai judul penelitian yaitu: **“Strategi Dakwah**

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustazd Mah Munir Lubis di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, tanggal 14 November 2024, pukul 11.00 WIB.

Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi untuk mengkaji Strategi Dakwah untuk Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Generasi Muada di Desa Gunung Baringin Mosa Julu. Batasan masalah pada penelitian ini adalah, hanya membahas tentang strategi dakwah generasi muda dan kesadaran bsgi generasi muda dalam menungkatkan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja.

C. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan dalaam memahami judul penelitian, maka peneliti menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Strategi Dakwah Generasi muda Untuk Meningkatkan Kesadaran Keagamaan di Desa Gunung Baringin Mosa Julu”. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing masing tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah kombinasi manajemen dakwah dan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) dilakukan

¹¹ Ahmad Zuhdi, Ahmad Khairul Nuzuli, dan Febrianto Febrianto, “Strategi Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bendung Air Kayu Aro,” *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, Vol. 04, No. 01, hlm. 145–60. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v4i1.175>, (diakses pada tanggal 27 Juni 2022 Pukul 06.30 WIB).

untuk mencapai tujuan tersebut. Ini berarti bahwa pendekatan (*approach*) dapat berubah-ubah tergantung pada situasi dan kondisi.

Macam-macam strategi dakwah yaitu:

- a. Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) yang berorientasi pada sentuhan hati melalui nasihat, tutur kata lembut, dan pelayanan yang menyentuh batin. Strategi ini sangat sesuai diterapkan kepada kelompok marginal seperti perempuan, anak-anak, mualaf, fakir miskin, dan yatim.
- b. Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) yang menekankan penggunaan akal melalui dialog, logika, dan bukti sejarah. Al-Qur'an banyak menggunakan istilah tafakkur, tadabbur, dan i'tibar untuk mendorong manusia berpikir.
- c. Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*) yang menekankan pada pengalaman pancaindra, penelitian, dan praktik nyata. Rasulullah SAW mencontohkan melalui tindakan langsung dan mukjizat yang dapat disaksikan para sahabat. Saat ini strategi ini banyak digunakan melalui tafsir ilmi, yaitu mengaitkan ayat Al-Qur'an dengan penemuan ilmiah, sebagaimana dilakukan Harun Yahya atau M. Quraish Shihab.¹²

Dengan menggunakan strategi dakwah, baik individu maupun kelompok yang menyampaikan dakwah dapat berpikir secara konseptual dan bertindak secara sistematis, yang berdampak pada kinerja mad'u secara kognitif, konatif, dan behavioral. Strategi dakwah adalah usaha sistematis

¹² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana pranada media group, 2009).

yang dilakukan untuk mengetahui cara terbaik untuk mencapai tujuan dakwah. Adanya strategi dakwah menunjukkan bahwa seorang pelakon dakwah telah menggunakan berbagai teknik komunikasi yang terus menerus untuk mengubah orang yang menerima pesan dakwah dengan mudah dan cepat, atau secara efektif dan efisien.¹³

2. Generasi Muda

Generasi muda adalah sekelompok orang yang berusia muda, biasanya diantara 16 hingga 30 tahun, atau 0 hingga 35 tahun. Karena dia dekat dengan masjid, tujuan utamanya adalah memakmurkannya. Ini menunjukkan bahwa kegiatan yang berorientasi pada Program yang berkaitan dengan masjid selalu diprioritaskan.

Generasi Muda memprioritaskan peningkatan keislaman, pengetahuan, dan keterampilan anggotanya dalam melaksanakan peranannya. Generasi Muda adalah tempat yang tepat bagi remaja Islam untuk berpartisipasi dalam aktivitas pendidikan Islam. Remaja muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, yaitu untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan

¹³ M.S.I. Dr. Bobby Rachaman Santoso, *Strategi Dakwah Di Era Digital*, ed. M.Ag Lufaei (Jawa Barat: Cv. Abdi Fama Group, 2024), [https://books.google.co.id/books?id=sQIKEQAAQBAJ&lp g=PA1&ots=0rQmJiGlvx&dq=Jurnal%3A Al-Miftah%3A Jurnal Sosial dan Dakwah%2C Vol. 1 No. 2 \(Oktober 2021\)%2C hlm. 73-80&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=sQIKEQAAQBAJ&lp g=PA1&ots=0rQmJiGlvx&dq=Jurnal%3A Al-Miftah%3A Jurnal Sosial dan Dakwah%2C Vol. 1 No. 2 (Oktober 2021)%2C hlm. 73-80&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=false). (diakses pada tanggal 01 juli 2025).

ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.¹⁴

4. Kesadaran Keagamaan

Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata dasar "sadar", yang berarti "insaf", "yakin", "merasa", "tahu", "mengerti", dan "keadaan tahu, mengerti, dan merasa," atau "keinsafan". Dalam hal ini, kesadaran didefinisikan sebagai keadaan yang mengetahui, mengingat, menghargai, atau mengakui keadaan sebenarnya. Secara umum agama diartikan sebagai sistem kepercayaan atau prinsip tentang hubungan manusia dengan kekuatan yang lebih tinggi atau Tuhan, beserta ajaran dan kewajiban yang terkait dengan kepercayaan tersebut. Dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang terkait dengannya, seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan sebagainya, dan "beragama" berarti memeluk (menjalankan) agama; beribadah; dan taat kepada Agama sepanjang hidup.¹⁵

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dan pendekatan strategi dakwah Islam yang diterapkan dalam membina kesadaran keagamaan generasi muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu?

¹⁴ Nevi Laila Khasanah et al., "Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlas Desa Beliti Jaya," *Jurnal Uluhan*, Vol 01, No. 01, hlm. 21–34. <https://doi.org/10.37092/ej.v5i1.409>, (diakses pada tanggal 01 Juli 2023 Pukul 06.47 WIB).

¹⁵ Asmuni Syukir, *Dasar Dasar Straegi Dakwah Islam* (surabaya: al ihlas, 1983).

2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pelaksanaan dakwah Islam terhadap peningkatan kesadaran keagamaan generasi muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu?
3. Bagaimana keadaan kesadaran beragama generasi muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Islam yang diterapkan dalam membina kesadaran keagamaan generasi muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan pelaksanaan dakwah Islam terhadap peningkatan kesadaran keagamaan generasi muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu.
3. Untuk mengetahui keadaan kesadaran beragama generasi muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a) Menambah wawasan penulis tentang bagaimana Strategi Dakwah Islam dalam meningkatkan kesadaran keagamaan generasi muda.
 - b) Salah satu syarat untuk gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian secara teoritis penelitian diharapkan menambah pengetahuan yang teoritis dalam ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kecemasan mahasiswa akhir. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui apa saja strategi dakwah Islam untuk meningkatkan kesadaran keagamaan di Desa Gunung Baringin Mosa Julu.

- a) Sebagai referensi keilmuan mahasiswa di Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidiempuan. Khususnya yang tertarik dengan judul strategi dakwah generasi muda untuk meningkatkan kesadaran keagamaan generasi muda.

Sebagai bahan pertimbangan peneliti lain yang akan diteliti peneliti selanjutnya dan sebagai bahan masukan bagi peneliti yang nantinya ingin meneliti judul peneliti yaitu Strategi Dakwah Generasi muda untuk Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan alur yang jelas dan terstruktur guna mencapai tujuan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan isilah, perumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Pendahuluan ini memberikan gambaran umum tentang pentingnya penelitian ini dan bagaimana penelitian akan dilaksanakan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari tinjauan teori terkait pengertian strategi dakwah, pengertian Generasi muda, dan kesadaran keagamaan.

Bab III Metodologi Penelitian, yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data, dan menganalisis hasil temuan, serta membahas hasil tersebut secara praktis.

Bab V Penutup, menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSKATA

A. Tinjauan Teori

1. Strategi Dakwah Islam

a. Pengertian Strategi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan strategi sebagai ilmu seni menggunakan sumber daya negara lain untuk menerapkan kebijakan tertentu dalam peperangan atau rencana yang cermat tentang kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Istilah untuk strategi berasal dari kata Yunani "*stratego*", yang berasal dari kata "*strato*", yang berarti tentara, dan "*ego*", yang berarti pemimpin. Strategi dapat berarti rencana atau cara untuk mencapai suatu tujuan.¹

Oleh karena itu, strategi adalah perencanaan awal yang digunakan sebagai dasar untuk mengambil tindakan yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi adalah desain atau rancangan kegiatan yang mencakup penentuan dan penempatan semua sumber daya yang akan membantu mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan sukses. Strategi juga mencakup pengambilan keputusan untuk menata dan mengatur komponen yang akan membantu

¹Masfi Sya'fiatul Ummah, "Proses Manajemen Strategi," *Jurnal Ilmiah Internasional* 11, no. 1 (2019): 1–14, https://etheses.iainkediri.ac.id/19292/11/21401175_bab2.pdf, (diakses pada tanggal 21 Februari 2025 Pukul 20.00).

melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan tersebut. dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam organisasi. Strategi berasal dari kata "siasat", "akal", "ilmu siasat" (perang), atau strategi perang. Selanjutnya, dalam Ensiklopedi Indonesia strategi didefinisikan sebagai siasat perang dan bahasa percakapan akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu tujuan.²

Dakwah Islam memang merupakan usaha yang dilakukan oleh para dai kepada masyarakat agar etika menjadi penganut Islam yang benar. Melalui dakwah Islam, maka masyarakat akan dapat menjadi pemeluk Islam yang menaati ajaran agamanya. Dan melalui dakwah Islam maka masyarakat yang memegang prinsip kehidupan berdasarkan ajaran agama akan didapatkan.

Islam adalah suatu identitas keagamaan seseorang yang dibentuk oleh islam, Islam berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan orang dengan nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip yang mendasari agama, Islam dalam masyarakat yang beragam secara geografis dan budaya, Dengan mendapatkan pengetahuan tentang agama Islam, orang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keyakinan dan praktik agama tersebut.

Islam sangat membantu dalam membentuk perilaku yang baik, integritas, dan kepribadian. Ini karena pendidikan Islam membantu orang

² R Aziz Mayardi Basoeky and Meity Suryandari, "Triwikrama: Jurnal Dakwah Dalam Era Digital," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 01, no. 01 (2023): 1–10. https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/31?utm_source=chatgpt.com, (diakses pada tanggal 30 Juni 2025 Pukul 20.30 WIB).

memahami nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma yang mengatur kehidupan sehari-hari sesuai dengan keyakinan agama.³

b. Pengetian Strategi Dakwah

Dakwah adalah proses mengalihkan orang dari jalan yang buruk ke jalan yang lebih baik. Namun, beberapa orang tidak mampu menggunakan dakwah untuk mencapai kepentingan Islam secara keseluruhan. Meskipun dakwah selalu berhubungan dengan realitas sosial, masalahnya kian kompleks. Jika dakwah diartikan secara terbatas, akan sulit untuk memberikan solusi yang relevan dengan konteks saat ini. Selain menjelaskan makna dakwah secara proporsional, dakwah harus menjadi bagian penting dan inti dari kehidupan.

Penekanan pada praktik *amar ma'ruf nahi munkar* adalah dasar untuk melakukan perubahan di dalam masyarakat secara keseluruhan, mengubah hal-hal yang buruk ke arah yang lebih baik, yang akan menghasilkan pembinaan yang berkorelasi.⁴ Dakwah harus menumbuhkan potensi kreatif umat dan aktualisasi iman seseorang, baik secara individu maupun kolektif, melalui seruan, percakapan, dan tindakan.⁵

Oleh karena itu, dakwah adalah upaya untuk memperbaiki keadaan masyarakat secara keseluruhan. penuh dengan pertimbangan dan persiapan

³ Muhammad Zaenal Muttaqin dan Komarudin Shaleh, "Strategi Dakwah Ustadz Ramdan Fawzi di Masa Pandemi," *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 04, No. 01, hlm. 43–48, <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2274>. (diakses Pada Tanggal 22 februari 2025 pukul 08.00 WIB).

⁴ Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Media Gravika, 2019), hlm. 349.

⁵ Dwi Afriyanto, "Revitalisasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Pendidikan Islam Kontemporer: Perspektif AlQur'an-Hadits," *Jurnal Kebudayaan Dan Kepercayaan Indonesia (JICB)* 2, no. 2 (2023): 101–14. (diakese pada tanggal 28 Mei 2025 Pukul 08.00 WIB).

untuk menerapkan ajaran Islam secara lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan martabat, derajat, dan martabat manusia demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Strategi dakwah adalah cara komunikasi yang khas di mana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengajak orang lain untuk berbuat amal saleh sesuai dengan apa yang mereka katakan. Strategi komunikasi dakwah adalah cara berpikir tentang cara mengatur suatu kegiatan untuk mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak secara keseluruhan melalui penyampaian gagasan. Strategi dakwah berfokus pada tujuan akhir dan kerangka sistematis pemikiran untuk bertindak dalam komunikasi. Ada 03 rangkaian strategi dakwah diantaranya:

c. Macam-Macam Strategi Dakwah

- 1) Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Strategi ini sangat sesuai diterapkan kepada kelompok masyarakat yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah seperti perempuan, anak-anak kalangan awam, para muallaf dengan keimanan yang masih rapuh, kaum fakir miskin, anak-anak yatim, dan golongan serupa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 159 berikut ini:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
 حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang bertawakal.”⁶

Ayat ini menunjukkan bahwa dakwah seharusnya dilakukan dengan sikap lembut, penuh kasih sayang, dan mampu menyentuh hati pendengarnya. Pendekatan sentimentil tidak menekankan aspek logika atau ancaman, melainkan membangkitkan perasaan dan menyentuh sisi batin, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam berhubungan dengan umatnya.

Pendekatan seperti ini sangat relevan bagi kelompok masyarakat yang memiliki kelemahan secara spiritual maupun sosial, seperti anak-anak, perempuan, mualaf, serta fakir miskin, karena cara yang lembut dan menyentuh hati lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran beragama dibandingkan pendekatan yang keras dan kaku.

- 2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Selain itu,

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 75.

strategi ini juga penting dalam menghadapi aliran aliran sempalan yang menyimpang dari ajaran Islam, seperti kelompok yang mengklaim adanya Nabi baru, penjelmaan Tuhan, hingga mengetahui kepastian waktu kiamat. Dalam konteks tersebut, strategi rasional menjadi strategi yang paling tepat untuk meluruskan pemikiran yang keliru melalui argumentasi yang logis, mendalam, dan berbasis pada kebenaran.

Hal ini sejalan pula dengan firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 190-191:

﴿إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَى الْأَلْبَابِ ۚ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), ‘Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari azab neraka.’”⁷

Ayat ini menekankan pentingnya *tafakkur* (merenung) dan *tadabbur* (mengambil pelajaran) melalui akal sehat. Sangat tepat untuk strategi rasional karena menghadapi kelompok yang berpemikiran menyimpang butuh argumentasi logis berdasarkan ayat-ayat Allah di alam semesta dan dalil yang kuat dari Al-Qur’an.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 63.

3) Strategi *Indriawi (al-manhaj al-hissi)* juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah di definisikan sebagai sisitem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun; dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”⁸

Ayat ini menegaskan bahwa Allah membekali manusia dengan indera (pendengaran dan penglihatan) serta akal hati sebagai sarana utama dalam memperoleh pengetahuan. Sangat sesuai dengan pendekatan indriawi yang menekankan observasi, pengalaman empiris, dan penelitian ilmiah untuk menemukan kebenaran.

Selain itu ada 3 strategi dakwah yang perlu harus kita ketahui yaitu strategi tilawah yaitu, strategi yang diminta untuk mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Strategi tazkiyah yaitu, (menyucikan jiwa) jika strategi tilawah

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 277.

melalui indra pendengaran, penglihatan maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Dan yang selanjutnya Strategi ta'lim yaitu, Strategi yang hampir sama dengan strategi tilawah yang mengirimkan pesan dakwah akan tetapi strategi ta'lim ini bersifat mendalam dan dilakukan secara formal.

d. Tujuan Strategi Dakwah

Untuk memahami kepada masyarakat umum tentang ajaran islam yang dibawa Tujuan strategi dakwah menurut K.H. Fuad Affandi adalah cara masyarakat luas untuk mengetahui dan memahami agama dengan cara dan gayanya masing-masing tetapi tidak menghalangi aktivitas duniawi yang biasa dilakukan.

Adapun tujuan tabligh ini antara lain: Untuk menegakan agama Allah yang benar, sehingga agama tersebut menjadi sesuai dengan ajaran Islam. Untuk menyeru kepada perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang mungkar oleh Nabi Muhammad untuk membantu seseorang dalam memahami kegamaan. Dan untuk menjalankan amanat Ilahi serta kewajiban keluarga sebagai penerus pondok pesantren.⁹

⁹ Eka Arthia Mariani, "Strategi Dakwah Keluarga X dalam Peningkatan Keberagamaan Para Kader," *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 02, No 01, hlm. 1–5. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.744>, (diakses pada tanggal 07 Mei 2022 Pukul 07.14 WIB).

e. Faktor-faktor Strategi Dakwah

Sebuah organisasi akan menghadapi banyak hal selama prosesnya, beberapa di antaranya dapat menjadi penghalang dan yang lain dapat membantu mencapai tujuan organisasi. Indra Dita Puspito, seorang peneliti yang juga menyelidiki strategi dakwah di organisasi generasi muda, mengatakan bahwa faktor-faktor pendukung yang dapat membantu strategi dakwah berhasil di sebuah organisasi generasi muda termasuk dukungan dari berbagai pihak, kerja sama dengan organisasi lain, dan dukungan dari orang tua.

Di sisi lain, faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pelaksanaan strategi dakwah di sebuah organisasi generasi muda termasuk dukungan dari orang tua. Sehubungan dengan pengenalan ini, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi strategi dakwah adalah sebagai berikut:¹⁰

1) Faktor Pendukung

Banyak orang mendukungnya, dan mendapatkan dukungan dari banyak orang dalam menyebarkan dakwah. Ini termasuk pengurus masjid yang memberikan tempat untuk kegiatan dan orang-orang di sekitar yang turut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah. *Collaborating with other organizations* Untuk mendukung kegiatan dakwah, bekerja sama dengan

¹⁰ Ridaul Maghfiroh, "Inovasi Manajemen Dakwah Sebagai Pendekatan Dakwah Islam Pada Generasi Milenial Di Desa Trahan Kabupaten Rembang," *Jurnal Exact: Jurnal Civitas Akademika Unggul* 1, no. 2 (2023): 53–67. (diakses pada tanggal 25 Juni 2025 Pukul 16.00 WIB).

Badan Kesatuan Pemuda dan Generasi muda Indonesia, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan Asosiasi Pelajar Islam (Assalam) di Desa Gunung Baringin Mosa Julu.¹¹

2) Faktor Penghambat

Pengaruh Lingkungan yang tidak mendukung dan kebiasaan pemuda dan remaja di Bukittinggi yang tidak baik, seperti berpacaran dan melakukan hal-hal yang tidak baik, adalah faktor yang menghambat perjalanan dakwah. Kurangnya antusiasme terhadap sasaran dakwah. Ada beberapa faktor di dalam dan di luar organisasi, termasuk kurangnya sosialisasi yang dilakukan kepada pemuda dan remaja secara keseluruhan, dan faktor eksternal, seperti lingkungan yang tidak mendukung yang menghambat dakwah yang dilakukan. Keterbatasan dana karena tidak ada sumber dana tetap seperti kas wilayah dan iuran pengurus, dan peserta membayar biaya operasional kegiatan.¹²

2. Generasi Muda

a. Pengertian Generasi Muda

Generasi muda merupakan kelompok masyarakat usia muda yang memiliki energi, kemampuan, serta komitmen untuk melanjutkan perjuangan

¹¹ Najamuddin, “Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh Pendahuluan dalam Konstelasi Kehidupan di Dunia Ini Manusia Tentunya,” *Jurnal Studi Islam*, 02, No. 02, hlm. 25–46. <https://doi.org/10.22515/jmd.v2i2.10044>. (diakses pada tanggal 30 Desember 2024 Pukul 07.23 WIB).

¹² Siti Nur Halimah, “Perilaku Remaja Di Perkotaan Terhadap Kegiatan Dakwah,” *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram* 1, no. 1 (2023): 101–24, <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v1i1.3>. (diakses pada tanggal 1 April 2025 Pukul 12.45 WIB).

bangsa dan memperkuat kehidupan sosial-keagamaan. Mereka berperan penting sebagai agen perubahan yang mampu mendorong kemajuan dan menjaga nilai-nilai moral melalui partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas sosial maupun religius. Mereka juga harus mampu tampil sebagai kelompok pemuda yang dapat memikul tanggung jawab atas bangsa dan negara mereka serta berkewajiban untuk saling membantu dalam hal kebajikan.¹³

Generasi muda adalah generasi penerus agama dan negara. suatu kelompok pemuda yang berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan ibadah di masjid. Karena itu, keberadaannya sangat penting dalam peran sosial keagamaannya untuk membina dan mengembangkan masjid dan meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas. untuk memastikan bahwa dinamika masjid tetap berfungsi.¹⁴

Generasi muda adalah grup yang terdiri dari dua atau lebih remaja muslim yang tinggal di masjid dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Karena mereka adalah generasi muda muslim yang mewarisi masjid, aktivis remaja yang bekerja di masjid seharusnya mencerminkan muslim lain yang memiliki hubungan dengan tempat beribadah umat Islam tersebut. Siap

¹³ Samanto et al., “Optimalisasi Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial.” <https://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/14413/5624>. (diakses pada tanggal 22 April 2024 Pukul 07.47 WIB).

¹⁴ Fransisca, Vanesa Josy, Syahiirah Irdina Pratoyo, and Fennia Ludyta Jati. “Peningkatan Potensi dan Peran Aktif Generasi Muda dalam Organisasi Remaja Masjid terhadap Kesejahteraan Sosial di Desa Putat Lor.” *Indonesian Journal of Social Development* 1, no. 4 (2024): 1-11, <https://journal.pubmedia.id/index.php/jsd/article/download/2669/2723/4932>. (diakses pada tanggal 14 Oktober 2025 Pukul 07.31 WIB).

dan perilakunya menunjukkan budi pekerti yang mulia (*Akhlaqul Karimah*).

Nilai-nilai Islam membentuk pemikiran, tindakan, dan sikapnya.¹⁵

b. Tujuan Dakwah kepada Generasi Muda

Tujuan dakwah kepada generasi muda adalah membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran religius yang kokoh dalam menghadapi tantangan zaman. Dakwah ini diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menjadi pedoman moral dan spiritual.¹⁶ Selain itu, dakwah kepada generasi muda bertujuan menumbuhkan semangat keilmuan, kepedulian sosial, serta tanggung jawab sebagai bagian dari umat dan bangsa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang berkrakter, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta tetap berpegang pada prinsip ajaran agama.¹⁷

Berikut ini adalah tujuan dakwah yang diperuntukkan kepada generasi muda:

¹⁵ B. Sintasari, *Pemberdayaan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan dan Sosial Umat*, *Jurnal Urwatul Wutsqo* 11, no. 2 (2021): 45–56, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/download/251/175>, (diakses pada tanggal 14 Oktober 2025 Pukul 07.31 WIB).

¹⁶ Fitriyani Ali MUTAKIN, Siti Usawatun, *Moderasi Dakwah Untuk Generasi Milenial Melalui Media Digital* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023).

¹⁷ Athik Hidayatul Ummah, “Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara),” *Tasâmuḥ* 18, no. 1 (2020): 54–78. (diakses pada tanggal 22 April 2025 Pukul 18.00 WIB).

1) Menanamkan Akidah yang Kokoh

Dakwah kepada generasi muda bertujuan memperkuat keyakinan terhadap Allah SWT, sehingga mereka memiliki fondasi iman yang mantap sebagai pedoman hidup di tengah derasnya arus perubahan zaman.

2) Membentuk Akhlak Mulia

Dakwah diarahkan untuk menumbuhkan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan rasa hormat, agar generasi muda menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat.

3) Mengarahkan pada Pemanfaatan Ilmu dan Teknologi

Tujuan dakwah juga mencakup pengembangan sikap kritis dan bijak dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan serta teknologi modern, sehingga mereka tidak terjerbak pada dampak negatif, melainkan menggunakannya untuk kebaikan.

4) Menumbuhkan Kepedulian Sosial dan Tanggung Jawab

Dakwah dimaksudkan untuk membangun kesadaran generasi muda akan peran mereka dalam menjaga persatuan, menegakkan keadilan, serta berkontribusi bagi kemajuan umat dan bangsa.¹⁸

c. Aktivitas Kegiatan Generasi Muda

Aktivitas generasi muda dapat dipahami melalui peran sosial, yang menjelaskan bahwa setiap individu dalam masyarakat memiliki tanggung

¹⁸ Basid Abdul, *Dakwah Milenial*, ed. CV Wawasan Ilmu (Surabaya, 2021).

jawab tertentu sesuai dengan usia, status dan lingkungannya. Bagi generasi muda, aktivitas tersebut berfungsi sebagai proses pembentukan identitas diri sekaligus pencarian jati diri ditengah arus perubahan sosial yang dinamis. Karena itu, keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan, sosial, maupun pendidikan memiliki peran penting dalam menyalurkan energi secara positif, melatih kedisiplinan, serta menanamkan nilai moral dan spritual yang dapat dijadikan pedoman hidup.¹⁹

Sementara itu, pembinaan remaja Islami menegaskan bahwa kegiatan terarah dan bernuansa keagamaan sangat diperlukana dalam membina perkembangan generasi muda. Aktivitas dakwah, pendidikan Islam, pengajian, hingga partisipasi sosial dilingkungan sekitar menjadi sarana strategis untuk memperdalam keimanan, memeperkuat aqidah, serta membangun akhlak yang baik. Melalui kegiatan tersebut, para remaja tidak hanta mengisi waktu dengan hal bermanfaat, tetapi juga berlatih kepemimpinan, kerja sama, serta tanggung jawab sosial yang akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.²⁰

¹⁹ Mahmuddin Ridwan, “Kontribusi Sosiologi Dakwah Dalam Menghadapi Generasi Milenial Contribution of the Sociology of Da ’ Wah in Facing the Millennial Generation,” *Kajian Islami* 2, no. 1 (2025): 177–91. (diakses pada tanggal 22 April 2025 Pukul 19.12 WIB).

²⁰ Organisasi Remaja Masjid Al-Mustafa Kelurahan Pangkalan Mansyur Medan Johor, “Aktivitas Remaja Masjid”, *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, (medan: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Pancabudi Medan, 2022), 1–20. Diakses di <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/download/4654/4230/> (diakses 14 Oktober 2025 Pukul 07.37 WIB).

3. Kesadaran Keagamaan

a. Pengertian Kesadaran Keagamaan

Menurut Freud, kesadaran adalah bagian dari struktur kepribadian manusia yang berhubungan dengan hal-hal yang disadari dan dipahami secara langsung. Ia membagi kesadaran menjadi tiga tingkatan, yaitu kesadaran, pra-sadar, dan bawah sadar. Kesadaran adalah bagian pikiran yang berisi segala sesuatu yang sedang dipikirkan atau dirasakan saat ini. Pra-sadar adalah lapisan di mana informasi yang tidak secara langsung disadari, seperti ingatan atau pengalaman, dapat diakses dengan mudah bila diperlukan.²¹

Sedangkan kesadaran keagamaan adalah keadaan sadar dan paham akan ajaran agama yang dianut seseorang, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, bawah sadar adalah bagian terdalam yang berisi dorongan, insting, dan konflik emosional yang sering kali memengaruhi perilaku manusia tanpa disadari. Bagi Freud, kesadaran adalah puncak gunung es, sedangkan sebagian besar aktivitas mental berada di bawah permukaan kesadaran.²²

²¹ Sigmund Freud, *The Interpretation of Dreams*, trans. James Strachey (New York: Basic Books, 2010), 605–610. Lihat juga: Sigmund Freud, *A General Introduction to Psychoanalysis* (New York: Boni and Liveright, 1920), 15–20, <https://www.gutenberg.org/ebooks/37339>, (diakses 14 Oktober 2025 Pukul 07.37 WIB).

²² Anis Marti, Ahmad Khairul Nuzuli, and Aan Firtanosa, “Peran Video Dakwah di Youtube dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Remaja di Era Digital,” *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2, hlm. 102–18, <https://doi.org/10.37715/calathu.v5i2.3994>, <https://journal.uc.ac.id/index.php/calathu/article/view/3994>, (diakses Pada Tanggal 20 November 2023 Pukul 21.00 WIB).

Meningkatkan kesadaran keagamaan generasi muda sangat penting bagi generasi muda untuk menyadari betapa pentingnya mengambil bagian dalam kegiatan pengajian rutin setiap minggu untuk membangun karakter dan iman mereka. Pengajian tidak hanya memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk memperdalam pemahaman agama mereka, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika penting dalam kehidupan sehari-hari.²³ Mereka dapat mempelajari ajaran agama dengan lebih mendalam, memahami prinsip-prinsip kebaikan dengan lebih baik, dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pelaksanaan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari juga membantu memperkuat integritas dan moralitas.

Untuk meningkatkan kesadaran keagamaan bagi generasi muda, ada banyak cara, seperti memberi tahu orang-orang tentang keuntungan sosial dan spiritual dari pendidikan tradisional melalui *workshop* dan kampanye promosi di media sosial. Sangat penting bagi generasi muda untuk berpartisipasi secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengajian agar mereka merasa memiliki tanggung jawab dan berhubungan dengan kegiatan tersebut.

²³ Anis Marti, Ahmad Khairul Nuzuli, and Aan Firtanosa, "Peran Video Dakwah di Youtube dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Remaja di Era Digital," *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2, hlm. 102–18, <https://doi.org/10.37715/calathu.v5i2.3994>, <https://journal.uc.ac.id/index.php/calathu/article/view/3994>, (diakses pada tanggal 05 April 2023 Pukul 11.00 WIB).

b. Aspek-Aspek Kesadaran Keagamaan

1. Aspek afektif dan konatif

Aspek afektif (perasaan dan penghayatan keagamaan) menyangkut perasaan religius seseorang, seperti rasa cinta kepada Allah, rasa takut (*khauf*), harap (*raja'*), dan syukur. Individu dengan kesadaran afektif tinggi akan menunjukkan ketenangan batin, keikhlasan, dan komitmen spiritual dalam menjalani kehidupan.²⁴ Adapun aspek konatif (kemauan dan pengamalan agama) tampak dalam tindakan nyata seperti menjalankan salat, berzakat, berbuat baik, menjauhi larangan agama, dan menjaga hubungan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam. Kesadaran agama yang matang selalu tercermin dalam perilaku sehari-hari.²⁵

2. Aspek Kognitif

Aspek ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang mengetahui dan memahami ajaran agama meliputi akidah, ibadah, dan akhlak. Kesadaran keagamaan dimulai dari adanya pengetahuan tentang Tuhan, hukum-hukum agama, dan prinsip moral.²⁶ Melalui fikiran, manusia merenungkan kebenaran atau kesalahan dalam upaya mencapai keyakinan terhadap ajaran agama. Memanfaatkan kemampuan berfikir yang di milikinya. Kehidupan agama pun mencerminkan kemampuan

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), hlm. 56–57.

²⁵ Ancok dan Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 112–113.

²⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 78.

berfikir tersebut. Melalui fikiran, manusia merenungkan kebenaran atau kesalahan dalam upaya mencapai keyakinan terhadap ajaran agama.²⁷

3. Aspek Sosial (Relasi dan Tangung Jawab Keagamaan)

Kesadaran beragama tidak hanya bersifat pribadi tetapi juga berorientasi sosial tercermin dalam kepekaan terhadap sesama, tolong-menolong, serta tanggung jawab moral dalam kehidupan masyarakat.²⁸

4. Aspek Motorik dalam Kesadaran Beragama

Aspek motorik dalam kesadaran beragama berkaitan dengan manifestasi fisik atau tindakan nyata yang dilakukan seseorang sebagai wujud dari keyakinan dan penghayatan keagamaannya. Jika aspek kognitif menyangkut pengetahuan, dan aspek afektif menyentuh perasaan, maka aspek motorik menekankan praktik keagamaan yang tampak dalam perilaku lahiriah. Mengacu pada perilaku keagamaan yang ditunjukkan oleh Individu dalam menjalankan keyakinannya. Beberapa aspek yang termasuk dalam kategori ini antara lain :²⁹

²⁷ Muhammad Yunus, “Majelis Taklim Dan Perannya Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 116–22, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.617>. (diakses pada tanggal 10 maret 2025 Pukul 10.00 WIB).

²⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 84.

²⁹ Muhammad Yunus. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/617>, (diakses pada tanggal 19 April 2025 Pukul 08.00 WIB).

a) Kedisiplinan Sholat

Kedisiplinan dalam melakukan shalat menunjukkan betapa taat, patuh, dan terorganisirnya seseorang saat melakukan ibadah ini. Menurut firman Allah dalam surat An-nisa ayat 103:³⁰

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
كِتَابًا مَوْفُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

Ayat di atas menjelaskan pentingnya mengingat Allah dalam keadaan baik saat berdiri, duduk, maupun berbaring sebagai bentuk ketegihan iman setelah melaksanakan shalat. Ketika dalam kondisi darurat seperti perang, shalat tetap diwajibkan sesuai kemampuan, dan jika keadaan sudah aman, shalat harus ditegakkan kembali secara sempurna dan tepay waktu. Ayat ini menegaskan bahwa shalat adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya bagi setiap orang beriman, serta mengajarkan pentingnya kedisiplinan, konsistensi ibadah, dan ketergantungan spiritual kepada Allah dalam segala situasi.

³⁰ Mahimma Romadhona Rasyadan Pranoto, “Perancangan Konten Ilustrasi Instagram Rumah Generasi Pemenang Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Keagamaan,” *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 6 (2023): 147–59. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2939>, (diakses pada tanggal 28 November 2024-Pukul 23.00 WIB).

b) Menunaikan Ibadah Puasa

Menunaikan ibadah puasa berarti menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa, seperti menahan diri dari makan, minum, nafsu, berbicara tidak penting, dan sebagainya dengan niat.³¹ Allah SWT mengatakan bahwa seseorang harus melakukannya dalam Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa, Yang menyebabkan menunaikan ibadah puasa menjadi aspek motorik dalam kesadaran beragama adalah karena dengan menunaikan ibadah puasa, maka seseorang akan memiliki sifat syukur kepada Allah, takwa, perasaan sosial yang tinggi, Pengendalian diri terhadap sikap emosional yang terkadang bertentangan dengan ajaran agama, dan Kesehatan jiwa dan raga.”³²

Makna dari itu, ayat ini mengandung makna yang sangat dalam: bahwa puasa bukan sekedar menahan lapar dan haus, tetapi merupakan ibadah yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang bertaqwa, atau pribadi yang selalu berada dalam ketaatan dan kehati-hatian dalam menjalani hidup sesuai dengan petunjuk Allah.

c) Akhlak Mulia

Sikap dan tindakan yang mulia atau terpuji terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungannya disebut *akhlakul mahmudah* atau

³¹ Gangsar Edi Laksono, “Mewujudkan Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Ecotheology Islam,” *Jurnal Kependidikan* Vol 10, No. 02, hlm. 30-58. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index2024-11-22>, (diakses pada tanggal 29 November 2024 Pukul 21.00 WIB).

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 28.

akhlakul karimah. Sifat-sifat ini, yang berasal dari Al Quran dan hadis, harus diketahui oleh semua orang yang beragama Islam. Dalam hubungan dengan Allah, kehidupan pribadi, masyarakat, dan negara, sifat terpuji sangat penting untuk menjamin keselamatan kehidupan manusia.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yaitu:

1. Reza Rizky Wahyudi, dalam skripsinya tahun 2023, yang berjudul Strategi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid dalam Memakmurkan Masjid Syura Gampong Meunasah Mee Kota Lhoksemawe, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, “persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Dakwah Generasi muda untuk Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu. Adapun perbedaannya, peneliti terdahulu dilakukan di Masjid Syura Gampong Meunasah Mee Kota Lhokseumawe, sedangkan penelitian ini meneliti di Masjid Desa Gunung Baringin Mosa Julu.
2. Sukria Rizki Hasibuan, dalam skripsinya tahun 2023 yang berjudul Strategi Dakwah Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.” Persamaan peneliti terdahulu

dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Dakwah Generasi muda untuk Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu. Adapun perbedaannya, peneliti terdahulu dilakukan di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Baringin Mosa Julu. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada adanya kelompok remaja yang memiliki tingkat kesadaran keagamaan yang beragam, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks strategi dakwah generasi muda. Selain itu, peneliti tertarik untuk menelusuri lebih dalam bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh para remaja dalam meningkatkan kesadaran keagamaan di lingkungan tersebut. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung sejak Januari 2025 hingga Oktober 2025, sebagaimana tercantum dalam tabel jadwal penelitian berikut.

Tabel III.1 Rincian Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2025									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
1.	Pengesahan Judul										
2.	Penyusunan Proposal										
3.	Bimbingan dan Revisi Proposal										
4.	Seminar Proposal										
5.	Penelitian										
6.	Mengumpul dan Mengolah Data										

7.	Bimbingan Skripsi										
8.	Seminar Hasil										
9.	Sidang Skripsi										

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana jenis penelitian kualitatif lebih menekankan pada analisis proses penyimpulan induktif dan dinamika hubungan antar fenomena dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini tidak sepenuhnya menolak penggunaan data kuantitatif, namun fokus utamanya adalah memahami dan menggambarkan makna di balik fenomena, bukan menguji hipotesis secara statistik. Kemudian, pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kondisi yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh. Data yang diperoleh diolah melalui uraian deskriptif guna menggambarkan realitas sosial sebagaimana adanya sesuai dengan konteks penelitian. Dengan demikian, pengolahan data dilakukan melalui uraian deskriptif kualitatif yang menggambarkan dan menjelaskan kondisi yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh.¹

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada

¹ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, ed. Team WADE Publish (Jawa Timur: Wade Group, 2018).

proses penyimpulan secara induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir secara mendalam dan argumentatif.²

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono, subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti.³

Subjek dalam penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang terkait langsung dengan pengurus Masjid di Desa Gunung Baringin Mosa Julu. Penelitian ini melibatkan generasi muda dengan jumlah 5 orang dan ustadz 2 orang, untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang subjek yang akan dilibatkan dalam penelitian, peran mereka, serta tujuan partisipasi mereka

² Najamuddin, "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh" , *Jurnal Studi Islam* Vol. 12, No. 01, hlm.2-22.

[file:///C:/Users/Acer/Downloads/administrator,+2.+NAJAMUDDIN+UIN+mataram%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/administrator,+2.+NAJAMUDDIN+UIN+mataram%20(1).pdf).
(diakses Pada Tanggal 1 April 2022 Pukul 20.00 WIB).

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 137.

dalam mendukung keberhasilan penelitian ini. Dengan demikian informan yang diteliti sebanyak 7 orang.

Adapun daftar informan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Ustaz
 - a. Hamzar Mulia Tambunan
 - b. Hamdan Tantis Nasution
2. Generasi Muda
 - a. Rahmi Siregar
 - b. Masda Siregar
 - c. Muhammad Lahmudin
 - d. Muhammad Bilal
 - e. Raja Harahap

Kesepuluh informan tersebut menjadi subjek penelitian, karena mewakili dua kelompok utama dalam kajian, yakni pembimbing dakwah (ustaz) dan remaja masjid (generasi muda) yang berperan aktif dalam kegiatan dakwah dan peningkatan kesadaran keagamaan di Desa Gunung Baringin Mosa Julu.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data yang diklarifikasikan ke dalam dua kategori utama:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi penting yang diperlukan oleh peneliti yang diperoleh secara langsung di lapangan dari wawancara dengan anggota penting dan Generasi Muda sejumlah 30 orang

Nama-nama Ustaz yang memberi Dakwah:

- 1) Ustaz Amjar Mulia Tambunan
- 2) Ustaz Hamdan Tantis Nasution

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan untuk mendukung kevaliditasan data primer yang ada dalam penelitian ini. Sumber data sekunder juga adalah data yang diperoleh dari Kepala Desa, Alim Ulama, Badan Kemakmuran Masjid, Masyarakat, yang memuat informasi atau data tersebut.⁴ Ada juga data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen masjid.⁵

⁴ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 132.

⁵ Luqman Abdul Jabbar, "Al-Qalb, Al Fu'ad, Al'Aql and Al Nasiyah In The qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04, No. 02, hlm. 1-9.
<https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/khatulistiwa/article/view/3176/pdf>, (diakses pada tanggal 02 Desember 2024 Pukul 10.18 WIB).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sarana pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan catatan gejala yang diselidiki. Menurut versi yang berbeda, observasi disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera.⁶ Peneliti ini melakukan survei kepada anggota kepengurusan Remaja Islam Masjid untuk mengetahui jenis kegiatan dakwah yang menarik.

Pengamatan dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun tidak terlibat (nonpartisipatif).

a. Observasi Partisipan

Observasi Partisipan adalah metode observasi di mana periset juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang di riset, apakah kehadirannya diketahui atau tidak.

b. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan merupakan metode observasi di mana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang di riset, baik

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 145.

kehadirannya diketahui atau tidak. Pada penelitian ini, penulis akan melakukan Observasi non partisipatif atau non partisipan. .

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Observasi Non Partisipan (Tidak Terstruktur), dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan tanpa pola atau pedoman baku karena fokus penelitian belum sepenuhnya ditentukan. Selama proses observasi, fokus penelitian dapat berubah dan berkembang sesuai temuan di lapangan.⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, dimana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai topik yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif, pengalaman, perasaan, dan opini responden dengan lebih detail. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah Wawancara Semi Terstruktur, pewawancara telah menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber. Namun, urutan pertanyaan dapat disesuaikan secara fleksibel sesuai dengan arah dan dinamika percakapan.⁸

⁷ Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2023)., hlm. 41-41.

⁸ Fadhllah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021)., hlm.1-8.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber informasi. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan pendekatan studi dokumentasi dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan strategi dakwah Generasi muda untuk meningkatkan kesadaran keagamaan generasi muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu. Selain itu, peneliti juga akan mengakses dokumen-dokumen lain yang dianggap relevan untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa data dari berbagai sumber, metode, atau waktu yang berbeda. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui triangulasi, peneliti berupaya memverifikasi dan mengonfirmasi keakuratan informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Dalam penerapannya, triangulasi data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dengan generasi muda dan pengurus masjid,

⁹ Nurhidayat, “Strategi Dakwah Generasi muda Alhidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa” (2021), hlm. 40-41. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/Nurhidayat-FDK.pdf>.

guna memperoleh data yang lebih akurat dan terpercaya. Adapun triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi, agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.¹⁰

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang dipakai dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan mendalam untuk menghasilkan temuan yang dapat dipertanggung jawabkan. Hal utama yang harus diperhatikan adalah keseimbangan teknik analisis dan data, bukan tingkat kecanggihannya.¹¹ Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan dan analisis data:

a. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah data primer dan sekunder terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengolahan dan bertujuan untuk menyusun dan mengorganisasi data agar mudah di analisis.

- 1) Transkripsi Wawancara: Semua wawancara dilakukan dengan pengurus Masjid, Generasi muda akan ditranskripsikan secara perbatin (kata demi kata) untuk memastikan tidak ada data yang terlewat atau salah.

¹⁰ Patrisius Isttiarho Djiwandono Wawan Eko Yulianto, *Penelitian Kualitatif Itu Mengasikkan* (Jakarta: Prenada Media Indonesia, 2023)., hlm. 37-38.

¹¹ Bahdin Nur Tanjung and Aridal, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, Dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media, 2019).

- 2) Penyusunan Kode: Data yang terkumpul dari observasi dan wawancara akan disusun dalam bentuk kode atau kategori berdasarkan tema-tema yang muncul. Kategori ini disusun secara induktif, artinya peneliti akan mengidentifikasi tema utama yang berkaitan dengan pengurus Masjid.
- 3) Pengelompokkan Data: Setelah proses transkripsi dan penyusunan kode, data akan dikelompokkan ke dalam kategori yang relevan. Misalnya, data yang berkaitan dengan proses Generasi muda.

b. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Tematik: Data yang sudah dikelompokkan dalam kategori akan di analisis menggunakan analisis tematik.
- 2) Penyusun Narasi: Berdasarkan tema-tema yang ditemukan, peneliti akan menyusun narasi atau cerita yang menggambarkan pengalaman bagaimana proses Generasi muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu.¹²

Berdasarkan analisis data, peneliti akan menyusun kesimpulan yang memberikan gambaran lengkap mengenai proses Generasi muda. Kesimpulan ini juga akan menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk proses Generasi muda. Dengan menggunakan

¹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 158-159.

teknik pengolahan data dan analisis data yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid, kredibel, dan bermanfaat dalam memahami bagaimana proses strategi dakwah Generasi muda untuk meningkatkan kesadaran keagamaan generasi muda, serta hambatan yang dihadapi Generasi muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Gunung Baringin Mosa Julu

Desa Gunung Baringin Mosa Julu merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatra Utara. Secara historis, desa ini telah mengalami perkembangan sosial dan keagamaan yang cukup pesat, seiring dengan masuknya ajaran Islam yang dibawa oleh para ulama terdahulu ke wilayah Tapanuli Selatan.

Penamaan desa “Gunung Baringin Mosa Julu” mencerminkan karakter geografis desa yang berada di kawasan perbukitan serta erat kaitannya dengan nilai-nilai lokal dan kearifan tradisional. Secara sosial, masyarakat desa ini dikenal sangat menghormati adat istiadat dan menjunjung tinggi semangat gotong royong. Islam sendiri telah menjadi agama mayoritas sejak lama dan telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, yang tercermin dalam aktifnya kegiatan di masjid dan tradisi keagamaan yang terus dijaga hingga kini.¹

Masjid menjadi pusat utama kehidupan sosial dan spiritual masyarakat, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat pembinaan generasi muda, keberadaan para ustazd, tokoh adat, dan tokoh agama lainnya sangat berperan penting dalam membina kehidupan religius desa dari waktu ke waktu.

¹ Observasi di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, 31 Mei 2025.

Oleh karena itu, sejarah desa ini sangat relevan untuk dikaji dalam konteks strategi dakwah Islam yang berkembang secara sosial, kultural, dan spiritual.

2. Letak Geografis Desa Gunung Baringin Mosa Julu

Secara geografis, Desa Gunung Baringin Mosa Julu terletak di kawasan dataran tinggi, yang dikelilingi oleh perbukitan dan hutan tropis. Desa ini termasuk dalam wilayah Kecamatan Angkola Selatan, yang berbatasan langsung dengan Desa Mosa Jae, dan Desa Kampung Sedikit, yang masih mempertahankan tradisi Islam dan adat yang kuat.

Topografi desa yang berbukit jalur transportasi yang masih terbatas menjadikan desa ini relatif terpencil dan jauh dari pusat kota. Namun demikian, kondisi geografis tersebut tidak menghambat semangat keagamaan masyarakat. Justru, dengan lingkungan yang tenang dan religius, Desa Gunung Baringin Mosa Julu menjadi tempat yang kondusif untuk pembinaan moral dan spiritual, terutama bagi kalangan generasi muda.²

Kehidupan masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak juga mendorong terbentuknya solidaritas sosial yang tinggi. Hal ini menjadi modal besar bagi pelaksanaan dakwah Islam yang berbasis komunitas, letak geografis yang strategis secara sosial budaya ini sangat mendukung keberlangsungan strategi dakwah yang berbasis lokalitas, kekeluargaan, dan keteladanan, sebagaimana yang ditemukan dalam hasil penelitian ini.

² Observasi di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, 31 Mei 2025.

Adapun batas-batas wilayah Desa Gunung Baringin Mosa Julu adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Angkola Barat
- b. sebelah Selatan berbatasan dengan Batang Angkola
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan mandailing Natal
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Angkola Sakkunur

3. Jumlah Penduduk

Dari data Tahun 2022-2024, tercatat jumlah Penduduk Desa Gunung Baringin Mosa Julu Sebanyak 524 Jiwa. Yang terdiri atas 320 jiwa laki-laki dan 204 jiwa Perempuan. Dihitung berdasarkan jumlah Kepala Keluarga (KK).

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Gunung Baringin Mosa Julu

NO	Nama Desa	Jumlah Penduduk			Agama		
		Lk	Pr	Total	Islam	Katolik	Hindu
1	Desa Gunung Baringin Mosa Julu						
		320	204	524	100%	-	-

Sumber : Arsip Kantor Desa Gunung Baringin Mosa Julu Tahun 2024.

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Desa Gunung Baringin Mosa Julu adalah merupakan desa pertanian dan perdagangan. Maka hasil ekonomi warga dan mata pencaharian warga sebagian besar adalah pertanian dan perdagangan. Dari jumlah KK yang ada lebih kurang KK (70%) dalah petani. Selebihnya pedagang kecil dan pegawai negeri sipil dan

lain-lain. Dilihat dari tingkat penghasilan rata-rata masyarakat Desa Gunung Baringin Mosa Julu tergolong dalam kategori menengah³.

Sementara kemampuan hasil produksi pertanian relative masih rendah karena berkebunnya masih dengan cara tradisional karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk mengolah sumber daya alam yang sebenarnya sangat potensial. Dari uraian di atas jelas tergambaran masih lemahnya kondisi perekonomian warga desa. Dan diperlukan terobosan-terobosan baru untuk meningkatkan pendapatan masyarakat baik dalam bidang perkebunan itu sendiri ataupun pada sector lain.

B. Temuan Khusus

A. Strategi Dakwah Islam dalam Membina Kesadaran Keagamaan Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu

a. Strategi Sentimentil (al-manhaj al-athifi)

Strategi yang pertama adalah strategi sentimentil yaitu, strategi yang dapat dipahami sebagai metode yang mengutamakan pendekatan emosional untuk membangkitkan kesadaran religius dalam diri *mad'u*. Seseorang *da'i* yang menggunakan cara ini biasanya tidak hanya menyampaikan pesan melalui kata-kata, tetapi juga menghadirkannya dengan kelembutan sikap, ketulusan hati, serta bahasa yang penuh kasih dan menenangkan. Dengan pendekatan

³ Dokumen Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan.

yang menyentuh perasaan, mad'u merasakan adanya kedekatan emosional yang membuat mereka lebih terbuka menerima pesan dakwah, cara ini menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, menguatkan hubungan batin dengan ajaran Islam, serta menghadirkan ketenangan jiwa sehingga nilai-nilai dakwah lebih mudah dihayati dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan ustazd Amjar Mulia Tambunan disampaikan bahwa:⁴

“Dalam menyampaikan dakwah, saya berusaha menggunakan pendekatan yang lembut dan menenangkan hati jamaah. Misalnya, saat memberikan ceramah, saya sering menyampaikan kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an maupun sejarah Nabi yang bisa menyentuh perasaan mereka. Saya juga berusaha menghadirkan bahasa yang sederhana, penuh kasih, dan mudah dipahami agar jamaah merasa dekat dan tidak tertekan. Bagi saya, dakwah bukan hanya soal menyampaikan ilmu, tetapi juga bagaimana menumbuhkan rasa cinta jamaah kepada Allah dan Rasul-Nya melalui sentuhan hati.”

Menurut penulis, strategi sentimentil ini merupakan strategi dakwah yang paling efektif dalam hal penyampaian ilmu, karena dapat menjangkau audiens dalam jumlah besar sekaligus memberikan pemahaman secara mendalam. Namun, pendekatan ini tetap membutuhkan kesinambungan agar mampu menanamkan nilai-nilai agama secara berkelanjutan.

⁴ Amjar Mulia Tambunan, Ustazd di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Wawancara, di Rumah Amjar Mulia Tambunan, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan, 3 Juni 2025.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi rasional merupakan cara dakwah yang bertumpu pada logika dan nalar untuk meneguhkan keyakinan *mad'u*, dalam penyampaian *da'i* menghadirkan uraian yang sistematis, bukti ilmiah, data empiris, maupun penjelasan historis yang dapat dipertanggung jawabkan melalui strategi ini, *mad'u* tidak hanya diminta untuk menerima secara dogmatis, tetapi juga diajak berfikir, menganalisis, dan merenungkan sehingga mereka sampai pada kesimpulan bahwa ajaran Islam selaras dengan akal sehat. Strategi ini menjadikan bahwa dakwah lebih kokoh karena didasari oleh pemahaman intelektual yang mendalam, sekaligus memberikan kemampuan bagi *mad'u* untuk menghadapi tantangan pemikiran yang berkembang di era modern.

Strategi ini sangat terlihat dalam pendekatan yang dilakukan oleh ustazd Hamdan Tantis Nasution. Beliau menjelaskan:⁵

“Dalam berdakwah, saya berusaha mengajak jamaah untuk berpikir kritis dan merenungkan ajaran Islam dengan akal sehat. Misalnya, ketika membahas tentang kebesaran Allah, saya sering mengaitkannya dengan fenomena alam atau penemuan ilmiah modern yang membuktikan keteraturan ciptaan-Nya. Saya juga menjelaskan ajaran agama dengan argumen logis agar masyarakat tidak hanya menerima secara dogmatis, tetapi benar-benar memahami alasan dan hikmah di baliknya. Dengan cara ini, jamaah biasanya lebih yakin karena mereka melihat bahwa Islam sejalan dengan akal dan ilmu pengetahuan.”⁶

⁵ Hamdan Tantis Nasution, Ustazd di Desa Gunung Baringin Mosa Julu. *Wawancara*, di Rumah Hamdan Tantis Nasution, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 3 Juni 2025.

⁶ Hamdan Tantis Nasution, Ustazd di Desa Gunung Baringin Mosa Julu. *Wawancara*, di Rumah Hamdan Tantis Nasution, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 3 Juni 2025.

c. Strategi Indriawi

Strategi indriawi dalam dakwah adalah strategi yang menekankan pengalaman langsung yang dapat dirasakan oleh pancandra *mad'u*. Pesan dakwah tidak hanya dijelaskan secara verbal, tetapi juga ditampilkan sehari-hari, maupun percontohan yang dapat dilihat dan dialami secara langsung. Dengan cara ini, ajaran Islam tidak berhenti pada tataran konsep abstrak, melainkan hadir sebagai realitas yang dapat dibuktikan dan dihayati. Melalui perilaku, sikap dan intraksi sosial seseorang *da'i*, *mad'u* dapat merasakan bukti konkret nilai-nilai Islam, sehingga pesan dakwah lebih dipahami, lebih membumi, dan meninggalkan kesan mendalam yang mendorong mereka untuk menirunya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Hamdan Tantis Nasution, beliau menyampaikan:

“Dalam menyampaikan dakwah kepada generasi muda, saya lebih banyak menggunakan pendekatan praktik langsung. Misalnya, saya tidak hanya memberi ceramah tentang pentingnya salat berjamaah, tetapi juga mengajak mereka bersama-sama salat di masjid, kemudian berdiskusi ringan setelahnya. Saya juga mengadakan kegiatan keagamaan seperti latihan tilawah, kajian tematik yang dikaitkan dengan realitas kehidupan remaja, serta kegiatan sosial seperti gotong royong atau santunan anak yatim. Materi dakwah yang saya bawa biasanya seputar akhlak, tanggung jawab sebagai generasi Muslim, bahaya pergaulan bebas, dan pentingnya ilmu. Dengan cara ini, para remaja tidak hanya mendengar teori, tetapi juga merasakan dan melihat langsung teladan yang membuat mereka lebih tergerak untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.”⁷

⁷ Hamdan Tantis Nasution, Ustadz di Desa Gunung Baringin Mosa Julu. *Wawancara*, di Rumah Hamdan Tantis Nasution, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 3 Juni 2025.⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa strategi indriawi dalam dakwah kepada generasi muda sangat efektif karena mereka tidak hanya menerima ajaran Islam dalam bentuk teori, tetapi juga mengalami langsung melalui praktik dan teladan nyata dari seorang da'i. Pendekatan ini membuat pesan dakwah lebih membumi, terasa relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu meninggalkan kesan yang mendalam. Dengan kegiatan seperti salat berjamaah, kajian tematik yang dekat dengan masalah remaja, hingga keterlibatan sosial, generasi muda merasakan nilai-nilai Islam secara nyata sehingga terdorong untuk menginternalisasikannya dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa strategi indriawi bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter, menguatkan spiritualitas, serta menumbuhkan kesadaran religius yang berkelanjutan.

Strategi ini tidak hanya mentransfer ilmu agama, tetapi juga menyentuh aspek spritual, emosional, dan sosial generasi muda. Menurut penulis, pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah Islam yang efektif di desa tidak cukup hanya dengan ceramah, tetapi juga harus hadir dalam bentuk keteladanan dan keterlibatan langsung. Keseimbangan antara teori dan praktik, serta kesadaran keagamaan yang kuat dan berkelanjutan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Pelaksanaan Dakwah Islam terhadap Peningkatan Kesadaran Keagamaan Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Sosial dan Kultural

Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan dakwah adalah adanya dukungan dari masyarakat secara luas serta lingkungan sosial yang terbuka terhadap nilai-nilai keagamaan. Ustazd Amjar Mulia Tambunan mengungkapkan bahwa:⁸

“Faktor pendukungnya Adanya dukungan dari masyarakat, baik secara moril maupun materil, semangat dan antusiasme generasi muda dalam mengikuti kegiatan dakwah menjadi energi positif yang mendorong kemajuan kegiatan tersebut. Mereka berperan aktif dalam berbagai program dakwah, seperti pengajian, diskusi agama, atau kegiatan sosial keagamaan dan Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, menjadi fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan dakwah.”

Dukungan ini terlihat dari kehadiran masyarakat dalam kegiatan masjid seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, serta partisipasi mereka dalam kegiatan gotong royong dan sosial keagamaan lainnya. Hal senada juga diungkapkan oleh ustazd Hamdan Tantis Nasution yang menekankan kuatnya peran tokoh adat dan forum keagamaan:⁹

⁸ Amjar Mulia Tambunan, Ustazd di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, *Wawancara*, di Rumah Amjar Mulia Tambunan, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 3 Juni 2025.

⁹ Hamdan Tantis Nasution, Ustazd di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, *Wawancara*, di Rumah Hamdan Tantis Nasution, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 3 Juni 2025.

“Faktor pentingnya dalam penyebaran dakwah adanya keterbukaan masyarakat, dengan keberadaan forum keagamaan, dan peran tokoh adat yang mendukung dakwah. Keterbukaan masyarakat memungkinkan diterimanya informasi dan ajaran agama dengan baik. Forum keagamaan menjadi wadah yang efektif untuk kegiatan dakwah, diskusi, dan pengajian, memperkuat pemahaman agama dan mempererat tali silaturahmi, sementara dukungan tokoh adat yang merupakan orang yang dihormati dan didengarkan, sehingga pesan dakwah yang disampaikan melalui mereka memiliki dampak yang lebih besar.”

Forum keagamaan yang dimaksud ruang-ruang diskusi informal antara ustazd, pemuda, dan tokoh masyarakat yang memperkuat pemahaman agama secara kolektif. Tokoh adat juga memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dengan budaya lokal. Menurut penulis, sinergi antara struktur keagamaan dan struktur sosial kultural merupakan pondasi penting dalam membentuk lingkungan dakwah yang kondusif.

2) Semangat dan Partisipasi Aktif Generasi Muda

Partisipasi aktif generasi muda menjadi indikator lain dari keberhasilan dakwah. Mereka tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga penggerak dalam kegiatan-kegiatan keislaman yang dilakukan di masjid dan masyarakat. Ustazd Amjar Mulia Tambunan menyebut bahwa semangat para remaja merupakan faktor utama yang mendukung

kelancaran dakwah. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan para generasi muda. Muhammad Lahmudin menyatakan:¹⁰

“Kami membantu dalam kegiatan masjid seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan menjadi panitia lomba Islam kami senang melakukannya karna dari kegiatan sosial keagamaan saya lebih banyak tau tentang agama tentang sopan santu dan terpenting tentang arti kebersaaan.”

Raja Harahap menambahkan :¹¹

“Saya ikut menjaga lingkungan masjid, seringkali saya membantu penjaga masjid untuk membersihkan masjid seperti menyapun dan mengepel lantai, hal ini saya lakukan karna masjid merupakan tempat suci dan tempat beribadah sering kali juga kami gunakan untuk pengajian dan saya suka mengikuti pengajian sehingga saya mengajak teman-teman untuk aktif dalam kegiatan dakwah agar kami tidak hanya fokus untuk bermain HP saja.”

Peran generasi muda tidak hanya membantu secara teknis, tetapi juga menjadi inspirator bagi teman sebayanya agar ikut terlibat. Partisipasi ini menjadi modal sosial yang sangat penting dalam proses dakwah yang berkelanjutan.

¹⁰ Muhammad Lahmudin, Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, *Wawancara*, di Rumah Muhammad Lahmudin Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 7 Juni 2025.

¹¹ Raja Harahap, Generasi Muda di Desa Gunung Mosa Julu, *Wawancara*, di Rumah Raja Harahap, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 7 Juni 2025.

3) Sarana dan Fasilitas Penunjang Kegiatan Keagamaan Dakwah

Fasilitas yang memadai juga menjadi pendukung penting, masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan telah menyediakan ruang bagi kegiatan seperti pengajian remaja, latihan nasyid, hingga diskusi keagamaan. Ustazd Amjar Mulia Tambunan menyebutkan bahwa masjid di desa tersebut sudah cukup layak untuk menunjang kegiatan dakwah. Namun, dari sisi generasi muda, beberapa fasilitas dianggap belum sepenuhnya memadai, terutama untuk kegiatan remaja yang bersifat kreatif. Seperti yang disampaikan oleh Masda Siregar:¹²

“Kami sebagai remaja desa ini selalu ikut serta dalam mengisi acara kegiatan keagamaan seperti memperingati Maulid nabi, Isra miraj dan lainnya, kami bisanya mempersembahkan nasyid, Mc, Mengaji, dan juga membantu dalam melayanani makanan, kami diberikan fasilitas seperti gendang untuk nasyid mic dan baju persatuan namun kami juga kekurangan fasilitas seperti sound sistem untuk mengaji ruti setiap malam Jum’at buku-buku untuk belajar agama dan alat kami untuk olah raga tidak ada, ”

Menurut penulis, meskipun masjid telah menjadi ruang utama, pengembangan fasilitas pendukung seperti aula pemuda, ruang diskusi remaja, atau sarana multimedia menjadi hal yang sangat dibutuhkan agar kegiatan dakwah lebih menarik dan kontekstual dengan zaman sekarang.

¹² Masda Siregar, Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, *Wawancara*, di Rumah Masda Siregar Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 7 Juni 2025.

b. Faktor Penghambat

1) Motivasi dan Gaya Hidup Remaja

Tantangan dakwah juga berasal dari internal generasi muda sendiri, Salah satu hambatan terbesar adalah rendahnya minat sebagian remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Muhammad Lahmudin juga menyampaikan:¹³

“Teman-teman sebayah saya sangat suka sekali bermain game sampai lupa waktu saya sudah mengajak mereka untuk ikut pengajian ada yang mau dan sebagaian mereka tidak berminat karna sibuk dengan dunia game mereka yang membuat mereka mungkin itu juga disebabkan karna mereka sekolah umum sehingga kurang tentang pengetahuan keagamaan.”

Selain itu, masalah pembagian waktu juga menjadi kendala.

Raja Harahap juga mengatakan:¹⁴

“Kami sulit membagi waktu antara sekolah, rumah, dan kegiatan masjid, sore saya pulang dari sekolah habis itu terkadang saya membantu ibu melakukan pekerjaan di sawah pulang dari situ sudah merasa lelah belum lagi tugas sekolah, hal itu membuat saya terkadang tidak dapat shalat di masjid tapi saya juga berusaha untuk tetap mengikutinya.”

Rasa malu atau kurang percaya diri juga menjadi faktor lain yang menjadi pemicu sebagian remaja kurang aktif dalam melakukan

¹³ Muhammad Lahmudin, Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, *Wawancara*, di Rumah Muhammad Lahmudin Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 7 Juni 2025.

¹⁴ Raja Harahap, Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, *Wawancara*, di Rumah Raja Harahap, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 7 Juni 2025.

kegiatan di masjid, seperti hasil wawancara yang diungkapkan Muhammad Bilal:¹⁵

“Ada yang merasa malu atau atau tidak percaya diri untuk ikut kegiatan masjid karna menganggap kalo pengajian itu hanya untuk orang tua saja sehingga mereka lebih suka melakukan hal yang modern seperti karaokan.”

Gaya hidup remaja yang semakin dekat dengan media sosial, hiburan digital, dan kesibukan akademik membuat dakwah harus mampu menyesuaikan dengan cara dan media yang digemari generasi muda.

Kemudian dari pihak BKM juga menambahkan bahwa peran BKM dalam membina generasi muda sangat penting, terutama dalam menghidupkan kembali kegiatan keagamaan di masjid. Ia menjelaskan bahwa BKM berupaya mendekatkan para remaja dengan masjid melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian remaja, latihan khutbah, dan gotong royong membersihkan lingkungan masjid setiap pekan. Strategi dakwah yang diterapkan BKM lebih menekankan pendekatan persuasif dan keteladanan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Bapak Syafi'i Siregar”

“Kami tidak ingin para remaja merasa ditekan untuk aktif di masjid. Jadi kami membimbing mereka secara pelan-pelan, dengan memberi contoh dan melibatkan mereka langsung dalam

¹⁵ Muhammad Bilal, Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Wawancara, di Rumah Muhammad Bilal, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 7 Juni 2025.

kegiatan sosial dan ibadah. Dengan begitu, mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap masjid.”¹⁶

Ia juga menambahkan bahwa kerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat sangat membantu keberhasilan pembinaan. Dukungan masyarakat membuat kegiatan keagamaan terasa lebih hidup dan berkelanjutan.

Selanjutnya, Bapak Ali Imran juga menjelaskan bahwa tantangan terbesar dalam membina generasi muda adalah pengaruh media sosial dan rendahnya minat terhadap kegiatan masjid. Untuk mengatasinya, BKM mengadakan kegiatan yang bersifat kreatif seperti lomba adzan, ceramah singkat, serta program dakwah remaja dengan tema kekinian.

“Sekarang anak muda perlu diajak dengan cara yang mereka sukai. Kita tidak bisa hanya ceramah terus, tapi harus buat kegiatan yang menarik, misalnya lomba islami atau konten dakwah di media sosial masjid,”¹⁷

Ia menambahkan bahwa BKM terus berupaya mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan melalui rapat bulanan agar program dakwah bisa lebih efektif dan sesuai kebutuhan generasi muda.

¹⁶ Syafi'i Siregar, Pengurus BKM, *Wawancara*, di Ruang Sekretariat BKM, Kecamatan Angkola Selatan, 7 Juni 2025.

¹⁷ Ali Imran, Pengurus BKM, *Wawancara*, di Ruang Sekretariat BKM, Kecamatan Angkola Selatan, 7 Juni 2025.

2) Struktural dan Kelembagaan dalam Dakwah Remaja

Selain tantangan dari aspek pribadi, terdapat pula hambatan yang bersifat minimnya wadah atau organisasi pemuda yang kuat ditingkat masjid menjadi salah satu penghambat keberhasilan program dakwah yang berkelanjutan. Seperti yang disampaikan oleh Rahmi Siregar:¹⁸

“Kadang kami kesulitan mengajak teman lain karena kurangnya kesadaran agama apalagi kawan kami inisal A dia sering kali tidak mau kami ajak apalagi shalat masjid hampir tidak pernah sepertinya itu pengaruh dari sekolahnya yang hanya sampai SD dan orang tuanya yang juga tidak pernah ikut pengajian membuat dia juga ikut-ikutan dengan kelakuan orang tuanya, tapi untuk kegiatan bakti sosial atau kegiatan main-main dia mau ikut dengan kami.”

Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya sistem kaderisasi dan pembinaan yang sistematis menyebabkan regenerasi dalam kegiatan dakwah menjadi terhambat. Tidak adanya pelatihan motivasi, kepemimpinan, atau forum pengembangan diri menyebabkan semangat remajacepat surut setelah beberapa kegiatan selesai.

Menurut penulis, hambatan struktural ini harus di atasi dengan memperkuat kelembagaan remaja masjid melalui pelatihan berkelanjutan, penyusunan program kerja tahunan, dan pelibatan aktif pemuda dalam struktur pengurus masjid. Dengan demikian, dakwah

¹⁸ Rahmi Siregar, Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, *Wawancara*, di Rumah Rahmi Siregar, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 7 Juni 2025.

akan menjadi bagian dari sistem sosial dan bukan hanya kegiatan insiden.

C. Keadaan Kesadaran Beragama Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu

Kesadaran beragama generasi muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu secara umum berada pada tingkat sedang menuju baik, meskipun masih ditemukan beberapa remaja yang belum sepenuhnya memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara konsisten. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kesadaran keagamaan tersebut dapat dilihat dari tiga aspek utama yaitu aspek pengetahuan (kognitif), penghayatan (afektif), dan pengamalan (konatif atau perilaku).

1. Aspek Pengetahuan (Kognitif)

Dari hasil wawancara, sebagian besar generasi muda sudah memiliki pengetahuan dasar tentang ajaran Islam, seperti tata cara salat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan pengetahuan umum tentang akhlak. Pengetahuan ini diperoleh dari pendidikan formal, kegiatan mengaji di masjid, serta bimbingan dari ustaz dan orangtua. Muhammad Bilal, mengatakan:¹⁹

“Kalau dari kecil kami udah diajar ngaji. Tapi kalau untuk mendalami makna ayat-ayat Al-Qur'an, masih banyak yang

¹⁹ Muhammad Bilal, Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Wawancara, di Rumah Muhammad Bilal, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 7 Juni 2025.

belum tahu. Biasanya kami hanya baca saja, belum sampai memahami isinya.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengetahuan keagamaan remaja masih bersifat dasar dan belum mendalam. Mereka memahami kewajiban ibadah secara umum, namun belum banyak yang memiliki kesadaran untuk mempelajari lebih mendalam nilai nilai Islam. Ustaz Hamdan Tantis Nasution Menyatakan:²⁰

“Anak-anak muda sekarang pintar-pintar, Cuma mereka belum terbiasa mempelajari agama secara serius. Mereka tahu hukum salat, puasa, tapi belum sampai pada pemahaman pentingnya menerapkan itu semua untuk diri mereka.”

Dari hasil wawancara tersebut, perlunya pembinaan yang lebih menekankan pada pendalaman nilai-nilai keagamaan, bukan sekedar pengulangan pengetahuan ritual.

2. Aspek Penghayatan (Afektif)

Kesadaran keagamaan tidak hanya diukur dari pengetahuan, tetapi juga dari rasa keimanan, ketulusan, dan kepedulian terhadap nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil wawancara, banyak generasi muda yang menunjukkan rasa cinta terhadap kegiatan keagamaan, namun motivasi

²⁰ Hamdan Tantis Nasution, Ustaz di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, *Wawancara*, di Rumah Hamdan Tantis Nasution, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 3 Juni 2025.

dan konsistensinya masih naik turun atau tidak tetap. Rahmi Siregar

Mengatakan:²¹

“Kami senang ikut kegiatan di masjid, apalagi kalau acaranya ramai. Tapi kadang juga rasa malas datang kalau cuaca panas atau kalau lagi sibuk sama tugas sekolah.”

Ungkapan ini mencerminkan bahwa penghayatan keagamaan sudah tumbuh, tetapi belum mencapai tingkat istiqamah. Factor lingkungan, kesibukan sekolah, dan pengaruh media social sering kali mempengaruhi semangat beribadah. Ustaz Amjar Mulia Tambunan Mengatakan:²²

“Anak-anak muda di desa ini hatinya lembut, gampang diajak kearah kebaikan, hanya perlu terus dibimbing supaya semangatnya nggak Cuma sesaat. Kalau sudah rutin ikut pengajian, biasanya mereka lebih tenang dan sopan.”

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penghayatan nilai keagamaan di kalangan remaja sudah ada, namun perlu diperkuat melalui kegiatan dakwah yang menyentuh hati dan relevan dengan kehidupan mereka.

D. Aspek Pengamalan (Konatif/Perilaku)

Dalam aspek pengamalan, sebagian besar generasi muda telah melaksanakan ibadah wajib seperti salat dan puasa, meskipun belum sepenuhnya dilakukan secara disiplin dan konsisten. Hasil observasi

²¹ Rahmi Siregar, Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, *Wawancara*, di Rumah Rahmi Siregar, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 7 Juni 2025.

²² Amjar Mulia Tambunan, Ustaz di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, *Wawancara*, di Rumah Amjar Mulia Tambunan, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 3 Juni 2025.

menunjukkan bahwa hanya sebagian remaja yang rutin mengikuti salat berjamaah di masjid. Sementara yang lainnya masih memilih beribadah di rumah. Masda Siregar Mengatakan:²³

“Kalau solat lima waktu ya InsyaAllah dikerjakan, tapi jujur belum rutin ke masjid. Kadang kalau capek atau ada kegiatan malam kami salat di rumah saja.”

Sementara Raja Harahap Mengatakan:²⁴

“Kalau bulan Ramadan kami aktif sekali di masjid. Ada tadarus, buka puasa bersama, dan lomba-lomba. Tapi setelah Ramadan semangatnya agak menurun.”

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa tingkat pengamalan ibadah masih dipengaruhi oleh situasi dan motivasi social. Semangat religious meningkat ketika ada kegiatan bersama, namun menurun ketika aktivitas ibadah dilakukan secara individu. Ustaz Hamdan Tantis, Mengatakan:²⁵

“Namanya juga anak muda, masih proses mencari jati diri. Tapi saya lihat mereka punya potensi besar. Kalau dibimbing dengan pendekatan yang baik, mereka bias jadi generasi masjid yang hebat.”

Berdasarkan ketiga aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran keagamaan generasi muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu tergolong

²³ Masda Siregar, Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, *Wawancara*, di Rumah Masda Siregar Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 7 Juni 2025.

²⁴ Raja Harahap, Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, *Wawancara*, di Rumah Raja Harahap, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 7 Juni 2025

²⁵ Hamdan Tantis Nasution, Ustaz di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, *Wawancara*, di Rumah Hamdan Tantis Nasution, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 3 Juni 2025.

cukup baik, namun masih perlu penguatan di sisi pengahayatan dan pendalaman. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ustaz dan pengurus masjid sudah membantu menumbuhkan minat generasi muda terhadap kegiatan keagamaan, namun tantangan modernitas dan pengaruh media sosioal serinf kali membuat mereka kurang konsisten dalam praktik keagamaan. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keadaan ini adalah meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan secara rutin dan kreatif, mengembangkan metode dakwah berbasis minat remaja, misalnya melalui media social, seni Islami, atau kegiatan social, dan melibatkan remaja dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan masjid agar mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dakwah Islam memang merupakan usaha yang dilakukan oleh para dai kepada masyarakat agar etika menjadi penganut Islam yang benar. Melalui dakwah Islam, maka masyarakat akan dapat menjadi pemeluk Islam yang menaati ajaran agamanya. Dan melalui dakwah Islam maka masyarakat yang memegang prinsip kehidupan berdasarkan ajaran agama akan didapatkan.

Remaja sebagai generasi muda yang mencurahkan pengetahuannya tentang masjid, ajaran Islam, pengalaman, dan penyebarannya di tengah-tengah mereka untuk membantu menjamin kestabilan negara.

Strategi Dakwah Islam sangat penting untuk Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa strategi dakwah yang

dilakukan oleh ustadz di Desa Gunung Baringin Mosa Julu dengan cara dakwah bil lisan melalui pengajian dan ceramah, dakwah bil hal melalui keteladanan sosial dan keterlibatan langsung, pendekatan kekeluargaan dalam membangun kesadaran keagamaan, integrasi metode dakwah dalam konteks sosial masyarakat desa.

Strategi dakwah Islam yang diterapkan di Desa Gunung Baringin Mosa Julu bersifat integratif. Integrasi ini terlihat dari penggunaan metode dakwah bil lisan dan bil hal secara bersamaan, serta penerapan pendekatan kekeluargaan dalam semua aspek dakwah. Konteks masyarakat desa yang memiliki budaya kolektif, kuat dalam ikatan sosial, serta menjunjung tinggi adat dan nilai kekeluargaan, menjadi dasar yang kuat dalam keberhasilan strategi dakwah tersebut sehingga strategi ini tidak hanya mentransfer ilmu agama, tetapi juga menyentuh aspek spritual, emosional, dan sosial generasi muda.

Strategi dakwah ini menunjukkan bahwa dakwah Islam yang efektif di desa tidak cukup hanya dengan ceramah, tetapi juga harus hadir dalam bentuk keteladanan dan keterlibatan langsung. Keseimbangan antara teori dan praktik, serta kesadaran keagamaan yang kuat dan berkelanjutan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat remaja di Desa Gunung Baringin Mosa Julu yang mengikuti kegiatan dakwah Islam, adapun faktor pendukung: karena adanya 1) Dukungan Sosial dan Kultural, 2) Semangat dan Partisipasi Aktif Generasi Muda, 3) Sarana dan Fasilitas Penunjang Kegiatan Keagamaan Dakwah, dan

yang menjadi faktor penghambat yaitu: 1) Motivasi dan Gaya Hidup Remaja,

2) Struktural dan Kelembagaan dalam Dakwah Remaja

dukungan dari keluarga, masyarakat, kebiasaan masyarakat, keingintahuan tentang agama, ajakan teman sebaya membuat mereka semangat untuk mengikuti pengajian hal itu sendiri tidak luput dari rasa semangat mereka sendiri dan keinginan remaja terhadap pengetahuan islam yang mana pastinya ini akan berdampak pada lingkungan remaja dan masa dengan remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Dakwah Islam dalam meningkatkan Kesadaran Keagamaan Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk dan pendekatan strategi dakwah Islam dalam membina kesadaran keagamaan generasi muda
 - a. Dakwah bil lisan melalui pengajian dan ceramah
 - b. Dakwah bil hal melalui keteladanan sosial dan keterlibatan langsung dengan ustadz Hamdan Tantis Nasution
 - c. Pendekatan kekeluargaan dalam membangun kesadaran keagamaan
 - d. Integrasi metode dakwah dalam konteks sosial masyarakat desa
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dakwah Islam terhadap peningkatan kesadaran keagamaan generasi muda.
 - a. Faktor pendukung, antara lain:
 - 1) Dukungan sosial dan kultural
 - 2) Semangat dan partisipasi aktif generasi muda
 - 3) Sarana dan fasilitas penunjang kegiatan keagamaan dakwah.
 - b. Faktor penghambat, meliputi:
 - 1) Motivasi dan gaya hidup remaja
 - 2) Struktural dan kelembagaan dalam dakwah remaja

4. Keadaan kesadaran beragama generasi muda di Desa Gunung Baringin

Mosa Julu

1) Aspek Kognitif

Generasi muda memiliki pemahaman cukup baik tentang ajaran Islam dan nilai-nilai keagamaan, terlihat dari partisipasi mereka dalam kajian dan kegiatan masjid.

2) Aspek Afektif

Sebagian besar remaja menunjukkan sikap positif dan rasa kepedulian terhadap nilai-nilai Islam, meski ada yang masih lemah akibat pengaruh lingkungan dan media social.

3) Aspek Konatif/Perilaku

Remaja cukup aktif menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan, namun sebagian masih kurang konsisten karena rendahnya motivasi dan pengawasan lingkungan.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkaya kajian dakwah Islam kontekstual dengan menekankan pentingnya pendekatan integratif verbal, keteladanan, dan kekeluargaan dalam membina kesadaran keagamaan remaja

dilingkungan pedesaan. Hal ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dakwah yang lebih humanistik dan partisipatif.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan strategis bagi para ustaz, pengurus masjid, dan tokoh masyarakat untuk merancang program dakwah yang sesuai dengan kondisi sosial generasi muda, termasuk penggunaan media siosial, diskusi santai, serta pelibatan aktif remaja dalam kegiatan masjid.

3. Implikasi Sosial Keagamaan

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang dialogis dan ramah generasi muda berdampak pada pembentukan karakter remaja yang religius, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini mendukung terciptanya masyarakat desa yang religius dan harmonis.

4. Implikasi Kebijakan

Bagi pemerintah desa dan instansi keagamaan, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang kebijakan pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid, pelatihan dakwah kreatif, dan pembangunan fasilitas pendukung untuk kegiatan keagamaan generasi muda.

C. Saran

Sebagai bentuk kontribusi untuk pengembangan dakwah Islam dimasa mendatang, penulis memeberikan beberapa saran berikut:

1. Kepada para ustazd dan pengurus masjid, hendaknya terus mengembangkan pendekatan dakwah yang relevan dengan kebutuhan generasi muda, seperti dakwah digital, pelatihan kepemimpinan remaja, dan pembinaan yang berkelanjutan.
2. Kepada generasi muda, diharapkan agar lebih produktif dalam mengikuti dan menghidupkan kegiatan masjid debagai bentuk penguatan iman dan tanggung jawab sosial sebagai pemuda Islam.
3. Kepada pemerintah desa dan tokoh masyarakat, penting untuk mendukung kegiatan remaja masjid secara berkelanjutan dengan menyediakan anggaran, fasilitas, dan ruang organisasiyang mendorong kreativitas dan partisipasi generasi muda.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar meneliti efektivitas metode dakwah digital terhadap perilaku keagamaan remaja atau mengeksplorasi lebih jauh dinamika organisasi remaja masjid diberbagai konteks budaya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdul, Basid. *Dakwah Milenial*. Edited by CV Wawasan Ilmu. Surabaya, 2021.

Afriyanto, Dwi. “Revitalisasi Amar Ma’ruf Nahi Munkar Dalam Pendidikan Islam Kontemporer: Perspektif AlQur’an-Hadits.” *Jurnal Kebudayaan Dan Kepercayaan Indonesia (JICB)* 2, no. 2 (2023): 101–14.

Aisyah, Nur. “Strategi Dakwah Majelis Sirojul Mukhlisin Dalam Membentengi Remaja Dari Pergaulan Bebas Di Desa Napa Kecamatan Batangtoru.” *Al-I’lam; Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 7, no. 2 (2024): 98–105.

Ali MUTAKIN, Siti Usawatun, Fitriyani. *Moderasi Dakwah Untuk Generasi Milenial Melalui Media Digital*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.

Aridal, Bahdin Nur Tanjung dan. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, Dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia, 2019.

Atho’ul Karim, Ahmad, and Fauzia Nuraziza. “STRATEGI DAKWAH GENERASI MILENIAL: Studi Kasus Rutinan Minggu Legi (Ngaji Dan Maulid Diba’) STAIMU Mukomuko.” *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (2024): 1–11. <https://doi.org/10.53888/alidaroh.v4i1.691>.

Az-z, Jenny, Abdur Razzaq, and Muhamad Yudistira Nugraha. “Menyebarkan Nilai Islam Di Kalangan Gen-Z (Studi Kasus Strategi Komunikasi Dakwah Digital Pada Akun Tiktok Kadam Sidik).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 3 (2025): 421–33. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.175>.

Aziz Mayardi Basoekey, R, and Meity Suryandari. “Triwikrama:Jurnal Dakwah Dalam Era Digital.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 01, no. 01 (2023): 1–10.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana pranada media group, 2009.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana, 2007.

Dr. Bobby Rachaman Santoso, M.S.I. *Strategi Dakwah Di Era Digital*. Edited by M.Ag Lufaei. Jawa Barat: Cv. Abdi Fama Group, 2024.

Eka Arthia Mariani. "Strategi Dakwah Keluarga X Dalam Peningkatan Keberagamaan Para Kader." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2022, 1–5. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.744>.

Fadhllah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021.

Febriana Sulistya Pratiwi. "No Title2 הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים." no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

Halimah, Siti Nur. "Perilaku Remaja Di Perkotaan Terhadap Kegiatan Dakwah." *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram* 1, no. 1 (2023): 101–24. <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v1i1.3>.

Hermawan, Muhammad Ade. "Strategi Dakwah Ustadz Onang Subarkah Dalam Meningkatkan Motivasi Semangat Ibadah Remaja Masjid Kampung Bukit Aman." *Jurnal Pelita Nusantara* 2, no. 1 (2024): 24–33. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i1.517>.

Laila Khasanah, Nevi, Liza Arisca, Heru Hidayat, Nurul Hidayah, Rani Annarawati, Zainal Abidin, and Jurnal Uluan. "Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlas Desa Beliti Jaya." *Jurnal Uluan* 1, no. 1 (2023): 21–34.

Laksono, Gangsar Edi. "Mewujudkan Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Ecotheology Islam." *Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 247–58. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8043>.

Maghfiroh, Ridaul. "Inovasi Manajemen Dakwah Sebagai Pendekatan Dakwah Islam Pada Generasi Milenial Di Desa Trahan Kabupaten Rembang." *Jurnal Exact: Jurnal Civitas Akademika Unggul* 1, no. 2 (2023): 53–67.

Mahmuddin. *Manajemen Dakwah*. Edited by Team WADE Publish. Jawa Timur: Wade Group, 2018.

Marti, Anis, Ahmad Khairul Nuzuli, and Aan Firtanosa. "Peran Video Dakwah Di Youtube Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Remaja Di Era

Digital.” *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2023): 102–18.
<https://doi.org/10.37715/calathu.v5i2.3994>.

Muhammad Yunus. “Majelis Taklim Dan Perannya Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 116–22.
<https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.617>.

Muhammad Zaenal Muttaqin, and Komarudin Shaleh. “Strategi Dakwah Ustadz Ramdan Fawzi Di Masa Pandemi.” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2023, 43–48. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2274>.

Najamuddin. “Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh Pendahuluan Dalam Konstelasi Kehidupan Di Dunia Ini Manusia Tentunya.” *Jurnal Studi Islam* 12, no. April (2020): 25–46.

Nurhidayat. “Strategi Dakwah Remaja Masjid Alhidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa,” 2021.

Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. “Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55.
<https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.

Rasyadan Pranoto, Mahimma Romadhona. “Perancangan Konten Ilustrasi Instagram Rumah Generasi Pemenang Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Keagamaan.” *Journal of Creatuve Student Research (JCSR)* 1, no. 6 (2023): 147–59.

Ridwan, Mahmuddin. “Kontribusi Sosiologi Dakwah Dalam Menghadapi Generasi Milenial Contribution of the Sociology of Da ’ Wah in Facing the Millennial Generation.” *Kajian Islami* 2, no. 1 (2025): 177–91.

Samanto, Hadi, Tira Nur Fitria, Agus Marimin, Ariyanto Sahidd, Bima Hidayatullah, and Amrih Sutanti. “Optimalisasi Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat BUDIMAS* 06, no. 02 (2024): 221–29.

Syukir, Asmuni. *Dasar Dasar Straegi Dakwah Islam*. surabaya: al ihlas, 1983.

Ummah, Athik Hidayatul. “Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi

Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara).” *Tasâmuh* 18, no. 1 (2020): 54–78.

Ummah, Masfi Sya’fiatul. “Proses Manajemen Strategi.” *Jurnal Ilmiah Internasional* 11, no. 1 (2019): 1–14.

Urip Sulistiyo. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2023.

Yulianto, Patrisius Isttiarho Djiwandono Wawan Eko. *Penelitian Kualitatif Itu Mengasikkan*. Jakarta: Prenada Media Indonesia, 2023.

Zuhdi, Ahmad, Ahmad Khairul Nuzuli, and Febrianto Febrianto. “Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Bendung Air Kayu Aro.” *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 145–60. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v4i1.175.1>.

Wawancara

Asmainun, *Hasil Observasi di Desa Gunung Baringin Mosa Julu*, 31 mei 2025.

Bilal Muhammad, Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Wawancara, di Rumah Muhammad Bilal, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 7 Juni 2025.

Hamdan Tantis Nasurion, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 3 Juni 2025.

Harahap Raja, Generasi Muda di Desa Gunung Mosa Julu, *Wawancara*, di Rumah Raja Harahap, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 7 Juni 2025.

Lahmudin Muhammad, Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, *Wawancara*, di Rumah Muhammad Lahmudin Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 7 Juni 2025.

Nasution Hamdan Tantis, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 3 Juni 2025.

Siregar Masda, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 7 Juni 2025.

Siregar Rahmi, Generasi Muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, *Wawancara*, di Rumah Rahmi Siregar, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 7 Juni 2025.

Tambunan Amjar Mulia, Ustadz di Desa Gunung Baringin Mosa Julu, *Wawancara*, di Rumah Amjar Mulia Tambunan, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 3 Juni 2025.

Tambunan Mulia, Desa Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan, 3 Juni 2025.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun pedoman penelitian strategi dakwah generasi muda untuk meningkatkan kesadaran keagamaan generasi muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis atrategi dakwah Islam untuk meningkatkan kesadaran keagamaan generasi muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu.
2. Menganalisis tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam meningkatkan kesadaran keagamaan generasi muda.
3. Menganalisis faktor-faktor strategi dakwah di Desa Gunung Baringin Mosa Julu.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Adapun pertanyaan yang di ajukan terhadap Ustadz adalah sebagai berikut :

1. Apa saja srategi dakwah Islam yang dilakukan oleh Ustadz-Ustadz di Desa Gunung Baringin Mosa Julu?
2. Apa saja tujuan strategi dakwah di Desa Gunung Baringin Mosa Julu?
3. Apa saja faktor-faktor strategi dakwah di Desa Gunung Baringin Mosa Julu?
4. Bagaimana cara untuk mengetahui keberhasilan dakwah itu sudah berjalan sesuai Islam?
5. Bagaimana cara menjaga keberlangsungan strategi dakwah Islam itu?

Adapun pertanyaan yang di ajukan untuk remaja masjid adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran generasi muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu?
2. Apakah ada tantangan yang dihadapi oleh generasi muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh generasi muda?
4. Bagaiamana generasi muda dalam menjaga dan merawat masjid?
5. Bagaiamana generasi muda itu dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan dalam generasi muda?

Kemudian pertanyaan untuk BKM adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BKM dalam membina dan mengarahkan generasi muda agar aktif dalam kegiatan dakwah dan keagamaan di masjid?

2. Apa saja strategi dakwah yang diterapkan BKM untuk meningkatkan kesadaran keagamaan generasi muda di Desa Gunung Baringin Mosa Julu?
3. Bagaimana kerja sama antara BKM, tokoh agama, dan masyarakat dalam mendukung program keagamaan yang melibatkan generasi muda?
4. Apa saja kendala atau tantangan yang dihadapi BKM dalam menggerakkan partisipasi generasi muda terhadap kegiatan masjid?
5. Bagaimana evaluasi BKM terhadap hasil kegiatan dakwah dan pembinaan generasi muda yang telah dilaksanakan selama ini?

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Gambar 1

Wawancara Bersama Ustadz Hamzar Mulia Tambunan di Desa Gunung Baringin Mosa Julu



Gambar 2

Wawancara Bersama Ustadz Hamdan Tantis Nasution di Desa Gunung Baringin Mosa Julu



Gambar 3

**Wawancara Bersama Rahmi Siregar (Generasi Muda di Desa Gunung Baringin
Mosa Julu)**



Gambar 4

**Wawancara Bersama Masda Siregar (Generasi Muda di Desa Gunung Baringin
Mosa Julu)**



Gambar 5

**Wawancara Bersama Muhammad Lahmudin (Generasi Muda di Desa Gunung Baringin
Mosa Julu)**



Gambar 6

**Wawancara Bersama Muhammad Bilal (Generasi Muda di Desa Gunung Baringin
Mosa Julu)**



Gambar 7

**Wawancara Bersama Raja Harahap (Generasi Muda di Desa Gunung Baringin
Mosa Julu)**



Gambar 8

**Foto Bersama Generasi Muda di Desa Gunung Baringin
Mosa Julu**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 510 /Un.28/F/TL.01/04/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Skripsi Mahasiswa

April 2025

YTH. Kepala Desa Gunung Baringin Mosa Julu Kab. Tapanuli Selatan
Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Asma Inun Nasution
NIM. : 2130400010
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Gunung Baringin Mosa Julu, Kec. Angkola Selatan, Kab. Tapanuli
Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan judul "**STRATEGI DAKWAH ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN**
KEAGAMAAN GENERASI MUDA DI DESA GUNUNG BARINGIN MOSA JULU".

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Gunung Baringin Mosa Julu
untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul
tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.


Dekan

Dr. Magdalena M. Ag.
NIP. 197403192000032001 }



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
DESA GUNUNG BARINGIN

Gunung Baringin, 02 Juni 2025

Nomor : 045/GB/SB/150/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Pengambilan Data dan informasi

Yth Dekan Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Di _____
Padangsidimpuan

Dengan hormat

Memenuhi maksud surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan nomor : 510/Un.28/F/TL.01./04/2024 tanggal 28 Mei 2025 Hal. Mohon Bantuan Informasi Skripsi Mahasiswa, bersama ini kami sampaikan bahwa tidak keberatan dan memberikan izin mahasiswa atas nama :

Nama : ASMA INUN NASUTION
NIM : 2130400010
Fak/Prodi : Dakwah Dan ilmu Komunikasi/MD
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Alamat : Gunung Baringin Mosa Julu, Kecamatan Angkola Selatan.

Untuk mengambil data dan informasi dengan tujuan penyusunan skripsi dengan Judul :
"STRATEGI DAKWAH ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KEAGAMAAN GENERASI MUDA DI DESA GUNUNG BARINGIN MOSA JULU"

Selama pengambilan data dan informasi yang dibutuhkan terkait untuk penyusunan skripsi dengan Judul diatas, yang berhubungan dapat menghubungi Pemerintah Desa Gunung Baringin.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Gunung Baringin, 03 Juni 2025

IRAN SOLEH HARAHAP.SH